



**ANALISIS KUALITAS SOAL FORMATIF SEMESTER GENAP
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS
SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Oleh
Anita Fitriawati
NIM 140210302073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**



**ANALISIS KUALITAS SOAL FORMATIF SEMESTER GENAP
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS
SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat
untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1)
pada Program Studi Pendidikan Sejarah
dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh
Anita Fitriawati
NIM 140210302073

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2019**

PERSEMBAHAN

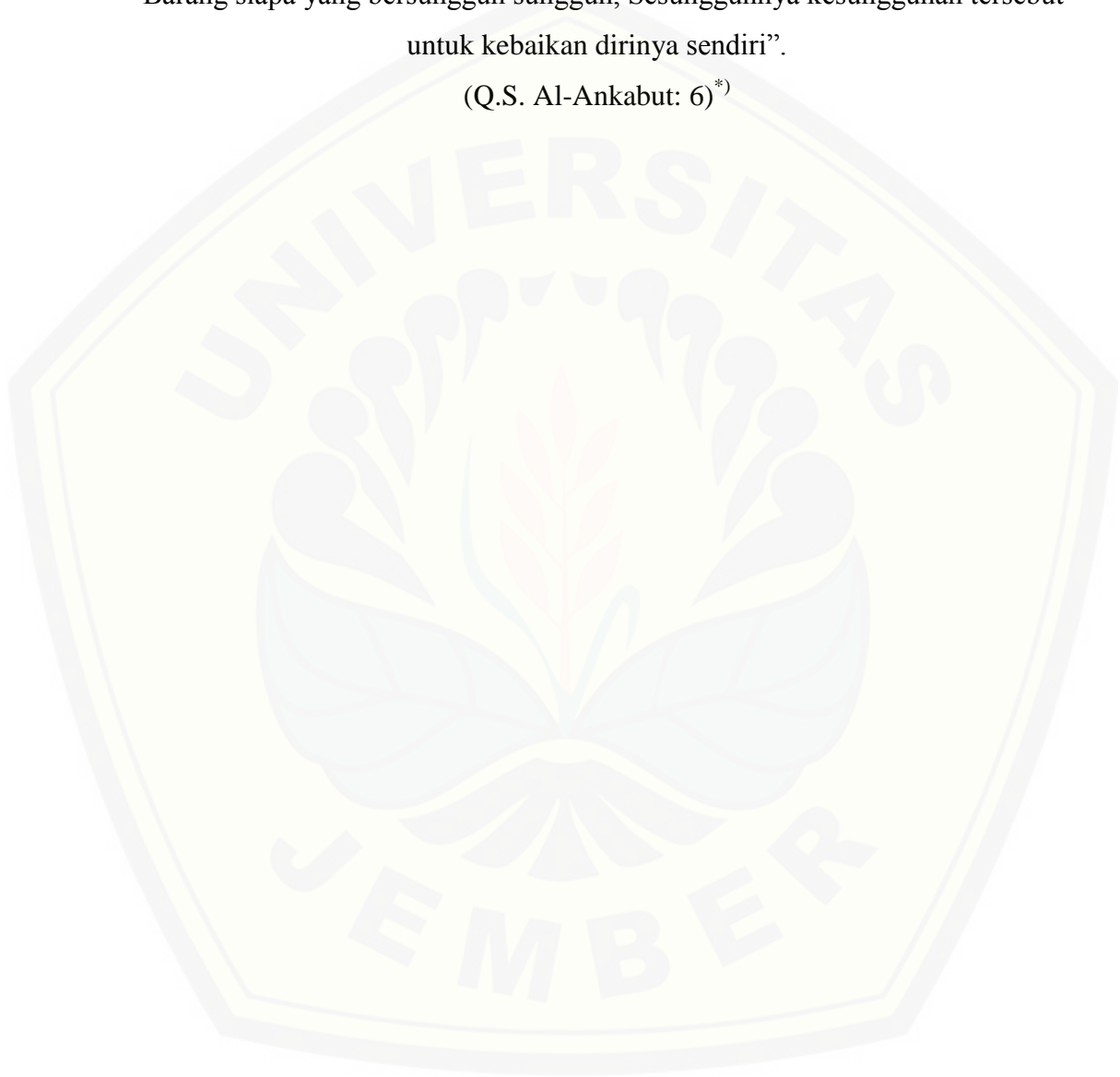
Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ayahanda Ahmad Subakin serta Ibu Nanti terimakasih telah mengasuh dan membesarkan dengan penuh kasih sayang;
2. Nenek Tunariyah yang selalu memberi semangat, doa tanpa henti dan menyangiku dengan tulus;
3. Bapak Ibu Guru semasa sekolah di MI NURIS (Nurul Islam II), SMP SATYA DHARMA, dan SMA SATYA DHARMA BALUNG yang telah memberikan bekal ilmu dengan penuh kesabaran dan ikhlas hati;
4. Bapak Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember yang saya hormati, terimakasih telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat dengan penuh kesabaran dan ketekunan;
5. Almamater tercinta Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTTO

“Barang siapa yang bersungguh sungguh, Sesungguhnya kesungguhan tersebut
untuk kebaikan dirinya sendiri”.

(Q.S. Al-Ankabut: 6)^{*)}



^{*)} Departemen Agama Republik Indonesia. 1998. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Semarang: PT Kumudasmoro Grafindo.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Anita Fitriawati

NIM : 140210302072

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” adalah sebenar-benarnya hasil karya saya sendiri kecuali terkait kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi manapun, dan bukan merupakan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 10 Januari 2019
Yang menyatakan,

Anita Fitriawati
NIM 140210302073

SKRIPSI

**ANALISIS KUALITAS SOAL FORMATIF SEMESTER GENAP
PADA MATA PELAJARAN SEJARAH KELAS X IPS
SMAN 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh
Anita Fitriawati
NIM 140210302073

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M. Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018” telah diuji dan disahkan oleh Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember pada:

Hari, Tanggal : Kamis, 10 Januari 2019

Tempat : Gedung 1 FKIP Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Sumardi, M. Hum.

NIP. 196005181 98902 1 001

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.

NIP. 19690204 199303 2 008

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Mohammad Na'im M. Pd.

NIP. 19660328 200012 1 001

Drs. Sumarno, M. Pd.

NIP. 760017263

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Drs. Dafik, M.Sc., Ph.D.

NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018; Anita Fitriawati, 140210302073; xvi + 147 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah; Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial; Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan; Universitas Jember.

Pada era globalisasi menuntut peserta didik untuk memiliki kemampuan berkualitas tinggi. Realita yang ada pendidik belum mampu memenuhi target kurikulum secara maksimal. Evaluasi penting dilakukan pendidik disekolah untuk menilai peserta didik dan menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran yang maksimal. Keberhasilan pengungkapan hasil dan proses belajar peserta didik sangat tergantung dari kualitas alat tes. Faktor penyebab evaluasi tidak berhasil adalah pendidik kurang kompeten dalam menyusun alat evaluasi, tidak semua pendidik mampu menyusun tes yang berkualitas tinggi, belum mengandung konsep-konsep berpikir tingkat tinggi (*Hots*), kualitas soal kurang sesuai dengan karakteristik peserta didik, tes kurang memenuhi syarat penyusunannya, pendidik tidak meninjau kembali alat tes yang telah disusun, dan tidak melakukan ujicoba terlebih dahulu sebelum alat tes digunakan untuk ujian.

Rumusan masalahnya adalah Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018. Jenis penelitian adalah penelitian Evaluatif dengan metode Kualitatif dan Kuantitatif. Pengumpulan data dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Jember. Subjek penelitian adalah Peserta Didik Kelas X IPS SMAN 1 Jember sebanyak 28 orang. Objek penelitian adalah soal formatif semester genap mata pelajaran sejarah peminatan di kelas X IPS 2 SMAN 1 Jember. Teknik analisis data dengan deskriptif Kualitatif menggunakan instrumen telaah soal pilihan ganda serta telaah soal tipe HOTS dan deskriptif kuantitatif menggunakan Anates 4.0.9. Tujuan penelitian untuk mengetahui kualitas soal yang digunakan pendidik pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 1 jember tahun pelajaran 2017/2018.

Hasil penelitian menunjukkan Secara Kualitatif menunjukkan bahwa 89% sudah memenuhi persyaratan dan 11% tidak memenuhi syarat. Secara Kuantitatif hasil uji validitas menunjukkan hasil Koefisien Korelasi $XY = 0,70$ dapat dinyatakan Valid. Hasil uji reliabilitas 0,82 (Sangat Reliabel) berdasarkan r_{11} lebih besar dari 0,70. Hasil uji tingkat kesukaran menunjukkan bahwa 12 (24%) Sangat Sukar, 4 (8%) termasuk kategori Sukar, 0 (0%) Sedang, 6 (12%) Mudah dan 28 (56%) Sangat Mudah. Berdasarkan proporsi tingkat kesukaran soal yang baik antara soal Mudah (27%), Sedang (46%) dan Sulit (27%) maka dapat dinyatakan tidak memenuhi proporsi dikarenakan soal lebih mudah bahkan sangat mudah mendominasi dari soal keseluruhan. Hasil Uji daya beda menunjukkan soal yang dapat digunakan tanpa adanya revisi adalah 6 (12%), dapat digunakan dengan revisi 13 (26%), dan tidak dapat digunakan 31 (62%) butir soal. Berdasarkan hasil uji Efektivitas Pengecoh soal menunjukkan 2 (4%) butir soal tergolong Efektivitas Pengecoh soalnya berfungsi sangat baik (4 pengecoh), terdapat 5 (10%) butir soal tergolong Efektivitas Pengecoh soalnya berfungsi baik (3 pengecoh), terdapat 2 (4%) butir soal tergolong Efektivitas Pengecoh soalnya berfungsi kurang baik (2 pengecoh), terdapat 12 (24%) butir soal tergolong Efektivitas Pengecoh soalnya berfungsi tidak baik (1 pengecoh), terdapat 29 (58%) butir soal tergolong Efektivitas Pengecoh soalnya berfungsi sangat tidak baik (0 pengecoh). Presentasi pengecoh sebesar 58% dan 24% tidak berfungsi baik menunjukkan bahwa kualitas pengecoh soal tidak memenuhi syarat soal yang berkualitas. Berdasarkan hasil analisis Tipe Soal HOTS menunjukkan bahwa terdapat 46 (92%) soal tidak sesuai pedoman penyusunan dan 4 (8%) sesuai dengan pedoman. Besarnya presentase tidak sesuai mengakibatkan soal tidak layak digunakan/harus dilakukan perbaikan.

Saran dari peneliti (1) bagi sekolah perlu dilakukan pelatihan penyusunan soal yang baik dan berkualitas khususnya soal tipe Hots, (2) bagi pendidik perlu lebih mencermati kembali kualitas soal yang disusun, melakukan ujicoba soal terlebih dahulu, (3) menyusun soal benar-benar sesuai dengan pedoman dan (4) lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun dan menganalisis butir soal melalui pelatihan-pelatihan.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Drs. Moh. Hasan, M.Sc. Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Drs. Dafik, M.Sc. Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., selaku ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
4. Dr. Nurul Umamah, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan serta pengarahan hingga terselesainya skripsi ini;
5. Dr. Mohammad Na'im, M.Pd., selaku Dosen Penguji I yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
6. Drs. Sumarno, M.Pd., selaku Dosen Penguji II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini;
7. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama proses perkuliahan;
8. Ibu Alfianita Imansari, S.Pd. selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas X yang telah membantu dalam penelitian untuk bahan penyusunan skripsi ini.

Jember, 10 Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL SKRIPSI	i
HALAMAN JUDUL SKRIPSI	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING SKRIPSI	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR DIAGRAM	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	9
2.1 Pengertian Evaluasi Hasil Belajar.....	9
2.2 Ujian Formatif.....	12
2.3 Analisis Kualitas Soal	14
2.4 Penelitian Terdahulu	25
2.5 Kerangka Berfikir	27
BAB 3. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian.....	31
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian.....	32

3.3 Populasi, Sampel dan Objek Penelitian	33
3.4 Definisi Operasional	34
3.5 Metode Pengumpulan data.....	37
3.6 Teknik Analisis Data.....	38
3.7 Penarikan Kesimpulan	45
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	46
4.1 Deskripsi Hasil Penelitian.....	46
4.2 Deskriptif Hasil Analisis Secara Kualitatif.....	46
4.3 Deskriptif Hasil Analisis Secara Kuantitatif.....	48
4.3.1 Hasil Uji Validitas Soal Formatif	50
4.3.2 Hasil Uji Reliabilitas Soal.....	52
4.3.3 Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	52
4.3.4 Hasil Uji Daya Pembeda Soal.....	54
4.3.5 Hasil Uji Efektivitas Pengecoh Soal	56
4.4 Deskriptif Hasil Analisis Tipe Soal HOTS.....	58
4.5 Pembahasan Hasil Penelitian	60
4.5.1 Analisis Kualitatif	60
4.5.2 Analisis Kuantitatif	63
4.5.3 Pembahasan Hasil Analisis Tipe Soal HOTS.....	67
BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif.....	13
Tabel 2.3 Kategori Koefisien Korelasi Validitas Butir Soal.....	19
Tabel 2.4 Kategori Korelasi Reliabilitas.....	20
Tabel 2.5 Kategori Indeks Kesukaran Soal.....	21
Tabel 2.6 Kategori dan Indeks Daya Pembeda Soal.....	22
Tabel 2.7 Kategori dan Indeks Efektivitas Pengecoh Soal.....	23
Tabel 2.8 Instrumen Telaah Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda/Uraian.....	24
Tabel 3.1 Daftar Kelas X IPS SMAN 1 Jember.....	33
Tabel 3.2 Instrumen Telaah Soal Secara Kualitatif.....	38
Tabel 3.3 Indeks Koefisien Korelasi Validitas Butir Soal.....	40
Tabel 3.4 Indeks Korelasi Reliabilitas.....	41
Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal.....	42
Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal.....	43
Tabel 3.7 Indeks Efektivitas Pengecoh Soal.....	44
Tabel 3.8 Instrumen Telaah Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda.....	44
Tabel 4.1 Hasil Telaah Butir Soal Secara Kualitatif.....	47
Tabel 4.2 Data Perolehan Hasil Ujicoba Soal.....	49
Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas Soal Formatif.....	51
Tabel 4.4 Patokan Reliabilitas Tes.....	52
Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Tes Soal Formatif.....	52
Tabel 4.6 Indeks Tingkat Kesukaran Soal.....	53
Tabel 4.7 Hasil Distribusi Soal Uji Tingkat Kesukaran.....	53
Tabel 4.8 Klasifikasi Indeks Daya Pembeda Soal.....	54
Tabel 4.9 Hasil Indeks Daya Pembeda Soal.....	55
Tabel 4.10 Kriteria Efektivitas Pengecoh Soal.....	56
Tabel 4.11 Sebaran Soal Hasil Uji Efektivitas Pengecoh.....	57
Tabel 4.12 Data Sebaran Soal Hasil Telaah Tipe Soal HOTS.....	59

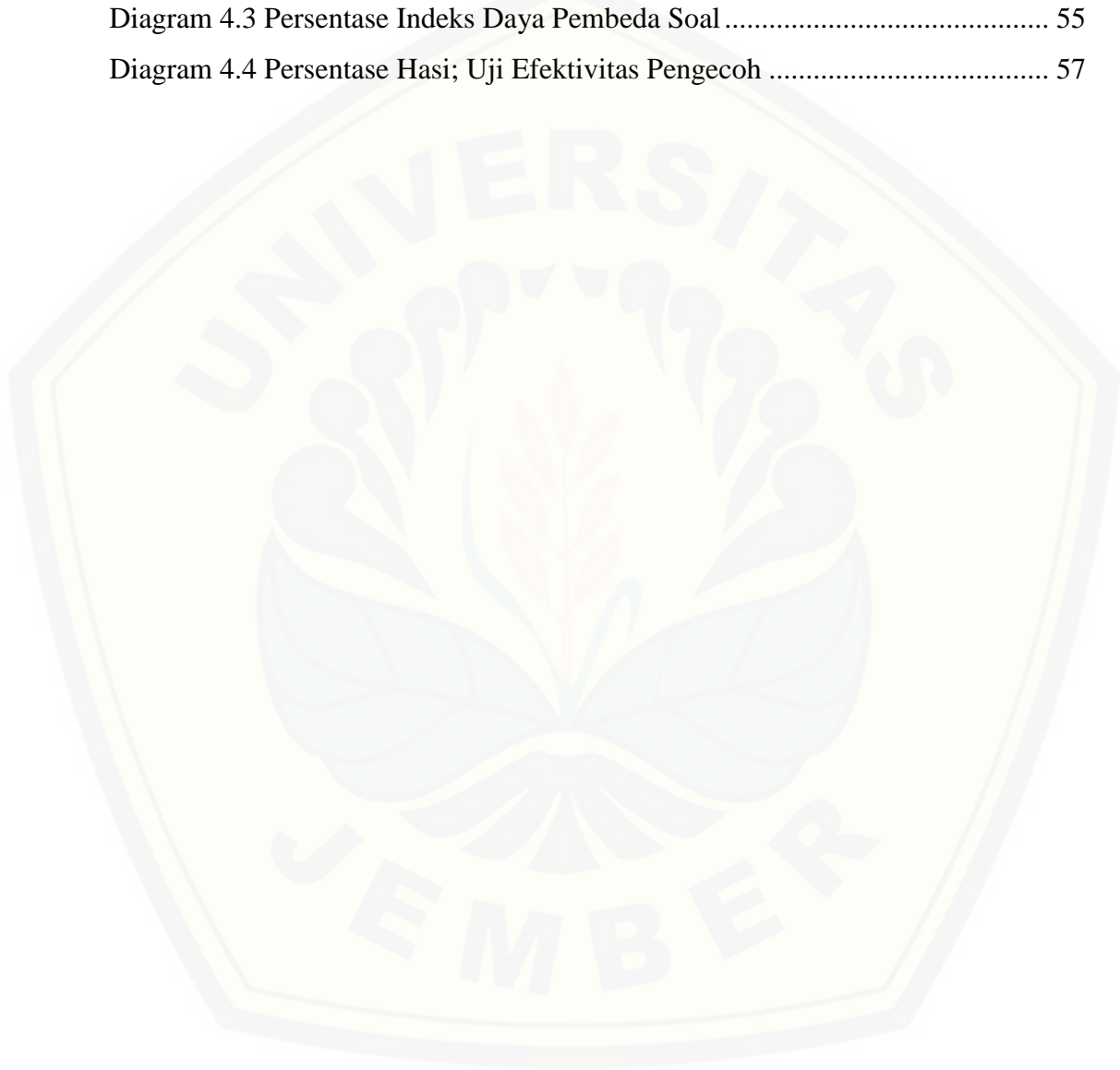
DAFTAR GAMBAR

	Halaman
2.1 Gambar Kerangka Berpikir	30



DAFTAR DIAGRAM

	Halaman
Diagram 4.1 Persentase Hasil Validitas Item Soal Formatif.....	51
Diagram 4.2 Persentase Indeks Tingkat Kesukaran Soal Formatif.....	54
Diagram 4.3 Persentase Indeks Daya Pembeda Soal	55
Diagram 4.4 Persentase Hasil Uji Efektivitas Pengecoh	57



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	78
Lampiran 2. Lembar Wawancara	81
Lampiran 3. Hasil Belajar Peserta Didik X IPS 1	83
Lampiran 4. Hasil Belajar Peserta Didik X IPS 2	85
Lampiran 5. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Peminatan	87
Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Formatif	99
Lampiran 7. Naskah Soal Formatif Sejarah Minat Kelas X IPS 2017/2018.....	117
Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal.....	124
Lampiran 9. Hasil Telaah Secara Kualitatif.....	125
Lampiran 10. Rekap Hasil Ujian Formatif.....	129
Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Soal Formatif	133
Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal	135
Lampiran 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal	137
Lampiran 14. Hasil Uji Beda/Pembeda Soal.....	140
Lampiran 15. Hasil Uji Kualitas Pengecoh Soal.....	142
Lampiran 16. Hasil Telaah Soal Tipe HOTs.....	144
Lampiran 17. Foto Pelaksanaan Kegiatan.....	147

BAB 1. PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang hal-hal yang berkaitan dengan pendahuluan, yaitu (1) Latar Belakang, (2) Rumusan Masalah, (3) Tujuan Penelitian, dan (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pada era globalisasi menuntut generasi muda untuk memiliki kemampuan yang berkualitas tinggi (Bulut & Karasaloglu, 2018; Pantiwi & Permana, 2018:2; Fatwati & Ekawati, 2016, McKay, 2013). Agar dapat bertahan salah satu cara yang dapat ditempuh adalah meningkatkan sumber daya manusia melalui pendidikan (Rose & McKinley, 2017; Utami, 2016:1; Werdiningsih, 2015:1; Wahyuningsih, 2015:1; Sudarsana, 2015:1). Pendidikan yang bermutu akan mampu mengembangkan potensi peserta didik dalam memecahkan problem kehidupan (Aziz, 2017:2; Ratnawulan & Rusdiana, 2014:1). Pada kurikulum 2013 pendidik dituntut untuk mendesain pembelajaran yang mencakup ranah afektif, kognitif dan psikomotor yang berkualitas (Umamah, 2017:192-196). Memperbaiki kualitas pembelajaran menjadi tanggung jawab pendidik dalam lingkungan sekolah (Isnaeni, 2017:1; Ghazali, 2016; Imanuddin, 2015:1). Maka pendidik berperan dalam menciptakan pengalaman belajar yang memenuhi target kurikulum dan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi.

Realita dilapang implementasi pembelajaran oleh pendidik belum mampu memenuhi target secara maksimal. Penyebabnya adalah kurang mampunya pendidik memfasilitasi dan optimalisasi potensi peserta didik dalam menemukan makna dari pembelajaran (Umamah, 2017:196). Berdasarkan hasil survey Krisnayana (2015) menjelaskan pendidik pada jenjang SD,SMP,SMA/SMK di Jember hanya 30% yang memenuhi profesionalitas pendidik. Krisnaya menyarankan agar kualitas dan kemampuan para pendidik di Jember segera diperbaiki (Tempo.Co, Jember). Hasil penelitain oleh Lulud Widodo (2013) menyatakan pendidik di Jember hanya 42% yang mampu menyusun alat tes dengan baik (Widodo, 2013:169). Maka perlu adanya tindakan dari isu ini.

Fakta lain dari hasil studi Dian Kurniatai, dkk (2016) menyatakan dari 30 peserta didik SMP yang tersebar di Kabupaten Jember diperoleh 18 peserta didik mampu melakukan penalaran tingkat tinggi dan 12 tidak mampu melakukan kemampuan level tinggi. Usaha peningkatan kualitas pendidikan dapat ditempuh dengan peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian. Keduanya saling terikat karena pembelajaran yang baik akan menghasilkan kualitas belajar yang baik pula (Solichin, 2017; Yuniasari, 2016; Yuslita dkk, 2016:131). Evaluasi menjadi komponen penting yang harus dilakukan oleh pendidik dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran (Siregar & Lestari, 2018: 1698; Mahirah, 2017: 260; Diastuti, 2015; Novytasari, 2014). Maka keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar peserta didik sangat bergantung pada kualitas alat penilaiannya. Menurut (Nur & Palobo, 2018:5) permasalahan dalam penilaian (evaluasi) adalah menentukan apakah sebuah tes telah mengukur apa yang hendak diukur dan apakah sebuah tes telah tepat digunakan untuk membuat suatu keputusan tentang pengambilan tes.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dapat mengukur secara tepat kemampuan peserta didik (Isnaini, 2017; Jihad & Haris, 2012). Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab XVI Pasal 58, Ayat 1 menyatakan Evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. Berdasarkan PP. No. 19 Tahun 2005 tentang standar nasional dalam pasal 63 ayat 1 menyatakan bahwa penilaian hasil belajar oleh pendidik harus dilakukan secara berkesinambungan dengan tujuan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar yang berupa seperti ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester dan ulangan kenaikan kelas. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: penilaian hasil belajar, penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan dan penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Evaluasi sangat penting dalam kegiatan pembelajaran untuk menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran.

Penilaian dalam kurikulum 2013 mengacu pada permendikbud No. 66 tentang standar penilaian yang bertujuan (1) perencanaan penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dan berdasarkan prinsip-prinsip penilaian, (2) pelaksanaan penilaian dilakukan secara profesional, edukatif, efektif, efisien, dan sesuai dengan konteks sosial budaya, dan (3) pelaporan hasil penilaian harus secara objektif, akuntabel, dan informatif. Standar ini menjadi acuan penilaian bagi pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah. Tujuannya untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan terhadap sistem pembelajaran yang diterapkan selama proses pembelajaran atau akhir pembelajaran sebagai laporan kemajuan hasil belajar peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan evaluasi dapat dilakukan menggunakan penilaian yang memberikan hasil secara objektif mengenai kemampuan yang telah dicapai oleh peserta didik yang berupa tes/nontes (Wahyuningsih, 2015:2; Novytsari, 2014). Tes sering digunakan sebagai sarana untuk menentukan nilai (Novytsari, 2014:1; Yuslita dkk, 2016:132). Tes bentuk soal terdiri atas dua jenis yaitu soal pilihan ganda dan soal uraian. Namun, banyaknya materi yang harus dievaluasi pendidik cenderung lebih sering menggunakan soal pilihan ganda (Toksoz & Ertunc, 2017: 142). Tujuannya agar dapat mengukur ketercapaian hasil belajar dari materi yang banyak. Tes ini disukai karena relatif mudah dalam persiapan dan penyusunannya. Menurut (Yuslita dkk, 2016:132; Diastuti, 2015:2). Sebagai alat ukur tes perlu dievaluasi terlebih dahulu agar sesuai dengan tujuan dan harapan.

Permasalahan dalam pelaksanaan penilaian hasil belajar disekolah menurut Kunandar (2014:62-65) diantaranya, (1) materi yang diujikan kurang esensial artinya instrumen yang disusun belum mengukur materi pokok dari kompetensi yang harus dikuasai, (2) penyusunan soal belum sepenuhnya mengacu pada kisi-kisi soal bahkan terdapat pendidik yang membuat soal tanpa menyusun kisi-kisi terlebih dahulu, (3) belum semua pendidik menggunakan pedoman penskoran yang telah disusun, (4) belum semua pendidik menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat pada bentuk soal pilihan ganda, (5) nilai yang diberikan oleh pendidik satu dengan yang lainnya tidak dapat dibandingkan. Hal ini terjadi

karena instrumen penilaian yang digunakan belum terstandar (Valid dan Reliabel), (6) hasil penilaian yang dilakukan belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi sebenarnya dari peserta didik, (7) mutu dari instrumen atau soal yang dihasilkan belum valid dan reliabel dan (8) tes yang sudah disusun belum melalui tahap ujicoba. Instrumen atau soal yang digunakan sebagai alat ukur hasil belajar peserta didik idealnya dirancang dengan seksama, disusun berdasarkan kaidah penulisan soal, diujicobakan dan dilakukan analisis kualitas soal.

Agar dapat menghindari permasalahan tersebut pendidik perlu memperhatikan beberapa hal diantaranya, (1) materi yang diujikan harus esensial artinya instrumen yang disusun harus dapat mengukur pokok substansi dari kompetensi yang dikuasai, (2) membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu, (3) menyusun pedoman penskoran dan menerapkannya agar menghindari hasil penilaian yang bias pada soal uraian, (4) menyusun soal dan pengecoh kunci jawaban yang tepat, (5) memperhatikan mutu instrumen atau soal yang akan disusun agar sesuai dengan kriteria soal yang baik dan kaidah penyusunan soal, (6) melakukan ujicoba soal dan menganalisisnya agar diketahui kualitas dari tiap soal yang disusun. Harapannya pendidik akan menghasilkan soal yang berkualitas dan dapat mengukur hasil belajar peserta didik dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Permasalahan di sekolah soal yang dijadikan alat evaluasi belum dilakukan kegiatan analisis mendalam sehingga kualitas soal masih belum diketahui secara jelas. Isu penting ini dapat mempengaruhi kualitas peserta didik. Pada jurnal penelitian oleh Jandaghi & Shaterian (2018) dengan judul *Validity, Reliability and Difficulty Indies for Instructor-Built Exam Question* menyatakan kualitas peserta didik menjadi isu penting. Harus ada standar untuk soal ujian sehingga dapat memiliki tingkat kualitas tinggi dari standar kelulusan yang diharapkan. Soal ujian berperan penting dalam prestasi peserta didik maka harus dipastikan kualitasnya agar memiliki output yang baik (Isnaini, 2017:2-3; Wahyuningsih, 2015; Kunandar, 2014:61). Apabila soal yang dibuat oleh pendidik tidak diketahui kualitasnya, maka akan berdampak pada nilai atau hasil akhir ulangan peserta didik.

Upaya pemerintah mengatasi isu ini adalah dengan merevisi kurikulum 2013 untuk memaksimalkan mutu pendidikan, menerbitkan buku pedoman penyusunan soal yang baik, penyusunan soal tipe HOTS (Higher Order Thinking Skill) dan menerbitkan buku panduan penilaian hasil belajar baik untuk sekolah dasar maupun menengah. Namun belum semua pendidik melakukan penilaian sesuai dengan harapan pemerintah tersebut. Realita dilapangan tes belum dilakukan analisis secara mendalam.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada 22 Januari 2018 di SMA Negeri 1 Jember pendidik belum melakukan analisis butir soal secara mendalam. Hal ini ditunjukkan berdasarkan hasil analisis kualitatif yang menyatakan bahwa dari 50 soal terdapat 38 soal yang harus diperbaiki dan 12 soal yang dapat digunakan, terkait tingkatan kognitif 29 (58%) mengingat, 15 (30%) memahami, 6 (12%) menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi). Berdasarkan tabel dimensi tindak lanjut telaah soal formatif menunjukkan bahwa 76% soal perlu dilakukan perbaikan dan 24% yang dapat digunakan. Hal ini terjadi karena banyak soal yang tidak memenuhi syarat dalam kriteria dalam pedoman penyusunan soal yang baik, keterbatasan waktu pendidik yang tidak memungkinkan melakukan analisis mendalam yang melibatkan kegiatan ujicoba soal dan memperbaiki soal agar memenuhi kriteria serta belum dilakukan kegiatan pelatihan secara rutin terkait penyusunan soal yang berkualitas tinggi.

Rekomendasi dari penelitian yang relevan untuk mengatasi permasalahan diatas perlu dilakukan analisis butir soal sebagai alat evaluasi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Lydia I. Eleje & Nkechi P.M. Esomonu (2018) dengan judul "*Test of Achievement in Quantitative Economics for Secondary Schools: Construction and Validation Using Item Response Theory*" yang menyatakan bahwa untuk mengukur kualitas tes prestasi mata pelajaran ekonomi pada peserta didik sekolah menengah dapat dilakukan dengan uji validasi. Tes terdiri atas 20 item bentuk pilihan ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tes memiliki kualitas baik, valid dan sangat reliabel. Tes dapat digunakan sebagai alat ukur pencapaian hasil belajar ekonomi di Nigeria dan negara lain.

Penelitian yang dilakukan oleh Sibel Toksoz & Ayse Ertunc (2017) dengan judul *“Item Analysis of a Multiple-Choice Exam”*. Penelitian ini menyatakan bahwa tes pilihan ganda sering digunakan sebagai alat ukur disemua jenjang pembelajaran di Turki. Setelah dilakukan analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesukaran sedang, daya pembeda rendah, dan tidak efektif distraktor serta soal yang dibuat perlu dilakukan revisi.

Rekomendasi penelitian dari dalam negeri yang dilakukan oleh Ahmad Isnaeni (2017) dengan judul *“Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Islam Sudirman Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tes termasuk kategori butir soal yang sangat kurang. Keseluruhan soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI semester genap SMA Islam Sudirman Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 termasuk soal Kurang Baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dengan judul *“Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta”*. Hasil penelitian menyatakan Validitas butir soal dinyatakan valid, Reliabilitas butir soal dinyatakan tinggi atau reliable, Daya beda butir soal pilihan ganda UAS dinyatakan baik, Tingkat kesukaran butir soal dinyatakan baik, dan keberfungsian pengecoh berfungsi dengan baik. Selanjutnya penelitian oleh Diastuti (2015) dengan judul *“Analisis Butir Soal Ujian Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi dan Keuangan Kelas X Akuntansi Smk Negeri 1 Klaten Tahun Ajaran 2014/2015”* menyatakan bahwa kualitas soal ujian akhir semester gasal pada mata pelajaran pengantar akuntansi dan keuangan kelas X Akuntansi SMK Negeri 1 Klaten tahun ajaran 2014/2015 tergolong bagus.

Permasalahan terkait kualitas soal juga terjadi pada mata pelajaran sejarah. Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk memperbaiki kualitas pembelajaran sejarah disekolah dilihat dari segi hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu analisis tidak hanya dilakukan secara kuantitatif tetapi secara kualitatif dan analisis tipe HOTs, dimana soal yang akan dianalisis sangat berpengaruh pada hasil belajar, menentukan kelanjutan

materi bahkan kenaikan kelas. Karena berbagai permasalahan dan jarang nya penelitian analisis soal pada mata pelajaran sejarah maka perlu dilakukan penelitian ini. Berdasarkan pemaparan pendapat ahli, realita dan hasil pengamatan maka akan dilakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X IPS SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalahnya adalah

1. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 secara kualitatif ?
2. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018 secara kuantitatif ?
3. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 berdasarkan kriteri soal HOTS ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dipaparkan tujuannya adalah untuk menganalisis kualitas soal formatif semester genap mata pelajaran sejarah kelas X IPS SMAN 1 Jember tahun ajaran 2017/2018.

1. Menganalisis Hasil Uji Kualitatif Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018;
2. Menganalisis Hasil Uji Kuantitatif Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018;

3. Menganalisis Hasil Telaah Tipe Hots Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

1.4 Manfaat Penelitian

Setelah disebutkan tujuan dalam melakukan penelitian ini maka selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. bagi peneliti
 - a. penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan mengenai evaluasi pembelajaran dengan tes yang berkualitas secara kualitatif, kuantitatif dan berdasarkan kriteria soal HOTS;
 - b. menambah keterampilan dalam penerapan analisis item tes mata pelajaran sejarah yang dapat berguna pada saat terjun dalam dunia kerja nantinya.
2. bagi pendidik
 - a. hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi bagi pendidik mengenai analisis kualitas butir soal sebagai alat evaluasi disekolah;
 - b. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi para pendidik terutama pendidik mata pelajaran sejarah di SMA Negeri 1 Jember dalam rangka menganalisis kualitas soal mata pelajaran sejarah;
 - c. hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan soal yang akan datang, menyempurnakan kualitas soal menjadi lebih berkualitas, dan sebagai referensi dalam memilih soal-soal yang berkualitas.
3. bagi sekolah
hasil penelitian dapat dijadikan sebagai informasi untuk penyempurnaan pembuatan soal-soal ujian yang lebih baik dan berkualitas.
4. bagi Almamater
dapat dijadikan tambahan referensi, kepustakaan dan pengembangan penelitian yang sejenis

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka berisi tentang beberapa pendapat ahli tentang variabel penelitian, yaitu: (1) Pengertian Evaluasi Hasil Belajar, (2) Ujian Formatif (3) Analisis Kualitas Soal, (4) serta hal-hal yang berkaitan dengan variabel tersebut yaitu: Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berpikir.

2.1 Pengertian Evaluasi Hasil Belajar

Evaluasi menurut ahli adalah *“a process for describing an evaluand and judging its merit and worth”* artinya suatu proses yang menggambarkan peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti (Guba dan Lincoln, 1985:35). Sedangkan Gilbert Sax (1980:18) berpendapat *“evaluation is a process through which a value judgement or decision is made from a variety of observations and from the background and training of the evaluator”* artinya evaluasi adalah proses melalui pertimbangan nilai atau keputusan yang dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang, dan pelatihan evaluator. Maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk mengukur dan menilai kemampuan peserta didik dalam menguasai materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Secara umum evaluasi adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk pengumpulan informasi, mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi dari program yang dijalankan, penilaian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan, ketercapaian suatu program dan penentuan pertimbangan dan keputusan (Utami, 2016:12; Ratnawulan & Rusdiana, 2014:14; Werdiningsih, 2015:8; Pramana, 2013:2; Stufflebeam & Shinkfield, 1985:159; Brikerhoff, 1986:ix). Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai (Farida, 2017:7-8). Penilaian hasil belajar adalah penilaian hasil belajar peserta didik dari proses pembelajaran untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi peserta didik (Jihad dan Haris, 2012:15; Sukidin, 2012:2; Novytsari, 2014:11).

Menurut (Kunandar, 2014:61) penilaian hasil belajar sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Evaluasi menjadi kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran (Haerani dkk, 2018:1). Melalui penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam menguasai materi yang telah diajarkan di kelas.

Penilaian berdasarkan permendikbud No. 23 Tahun 2016 yaitu (1) penilaian proses dan hasil belajar oleh pendidik bertujuan guna memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. (2) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan bertujuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan bagi semua mata pelajaran. (3) penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional bagi mata pelajaran.

Prinsip penilaian proses dan hasil belajar menurut (Farida, 2017: 9) adalah (1) **Valid** artinya penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kompetensi yang diukur, (2) **Objektif** artinya penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas serta meminimalisir pengaruh emosional penilai, (3) **Adil** artinya penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik khususnya perbedaan latar belakang (suku agama, ras, budaya, adat, status sosial ekonomi, dan gender), (4) **Terpadu** artinya penilaian oleh pendidik merupakan salah satu komponen yang tak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran, (5) **Terbuka** artinya prosedur, kriteria, dan dasar pengambilan keputusan terkait penilaian dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan, (6) **Menyeluruh dan berkesinambungan** artinya penilaian oleh pendidik mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai untuk memantau perkembangan kemampuan peserta didik, (7) **Sistematis**, artinya penilaian dilakukan secara berencana dan berharap mengikuti langkah-langkah baku, (8) **Beracuan Kriteria** artinya penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan dan (9) **Akuntabel**, artinya penilaian dapat dipertanggung jawabkan baik segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.

Menurut (Ratnawulan & Rusdiana, 2014: 42-43) kegunaan yang akan diperoleh dari kegiatan evaluasi antara lain:

- (1) Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dihimpunnya informasi, baik yang bersifat kuantitatif, maupun kualitatif tentang hasil atau kemajuan pembelajaran yang telah dicapai, dalam rangka pencapaian program pembelajaran pada khususnya, dan program pendidikan pada umumnya.
- (2) Terbentuknya kemungkinan untuk dapat diketahuinya relevansi antara program pembelajaran dengan program pendidikan secara umum yang telah dirumuskan, disatu pihak dengan tujuan yang hendak dicapai di pihak lain.
- (3) Terbentuknya kemungkinan untuk dapat dilakukan usaha-usaha perbaikan, penyesuaian dan penyempurnaan-penyempurnaan program pembelajaran yang dipandang perlu dan lebih berdaya guna, sehingga tujuan yang diinginkan atau cita-cita akan dapat di capai dengan sebaik- baiknya.

Penilaian hasil belajar sangat penting dilakukan dalam dunia pendidikan, baik bagi peserta didik, pendidik maupun sekolah (Widoyoko, 2016:10; Isnaini, 2017:12-13). Manfaat yang akan diperoleh dari kegiatan penilaian hasil pembelajaran dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Manfaat Penilaian bagi Guru

Terdapat beberapa manfaat yang akan diperoleh bagi guru dari hasil evaluasi penilain pembelajaran, antara lain: pendidik akan memperoleh data tentang kemajuan belajar peserta didik, pendidik akan mengetahui apakah materi yang diajarkannya sudah sesuai atau tidak dengan kemampuan peserta didik, sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk menentukan materi pelajaran selanjutnya, pendidik akan dapat mengetahui apakah metode mengajar yang digunakannya sudah sesuai atau tidak dan hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk melaporkan kemajuan belajar peserta didik kepada orang tua.

b. Manfaat Penilaian bagi peserta didik

Setelah peserta didik mengikuti evaluasi dan penilaian hasil belajar, paling tidak akan memperoleh manfaat yaitu: hasil penilaian dapat menjadi pendorong peserta didik agar belajar lebih giat, hasil penilaian dapat dimanfaatkan untuk mengetahui kemajuan belajarnya dan hasil

penilaian merupakan data tentang apakah cara belajar yang dilaksanakannya sudah tepat atau belum.

c. Manfaat Penilaian bagi Lembaga/Sekolah

Hasil penilaian belajar menurut Ratnawulan & Rusdiana (2014: 42-43) paling tidak sekolah akan memperoleh manfaat, antara lain: hasil penilaian dapat dimanfaatkan sekolah untuk mengetahui apakah kondisi belajar mengajar yang dilaksanakan sekolah sudah sesuai dengan harapan atau belum., hasil penilaian merupakan data yang dapat dimanfaatkan sekolah untuk merencanakan pengembangan sekolah pada masa yang akan datang dan hasil penilaian merupakan bahan untuk menetapkan kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas sekolah.

Berdasarkan pendapat sebelumnya dapat disimpulkan bahwa fungsi evaluasi hasil belajar adalah mengetahui perkembangan peserta didik dan tingkat keberhasilan belajar peserta didik, mengetahui kesulitan belajar peserta didik, menjadi pedoman pendidik untuk melihat ketercapaian program pembelajaran yang direncanakan, memberikan pandangan dan pertimbangan dalam mengambil keputusan selanjutnya serta rancangan pembelajaran yang hendak disusun pada kegiatan pembelajaran selanjutnya dapat disempurnakan atau diperbaiki dengan melihat kekurangan yang terjadi sebelumnya.

2.2 Ujian Formatif

Ujian formatif adalah Proses menyediakan dan menggunakan informasi untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan tentang perbaikan produk atau perbaikan program instruksional. Formatif juga dapat memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan pendidik untuk pertemuan berikutnya (Isnaini,

2017: 18-19; Widoyoko, 2016:8). Ujian formatif dilaksanakan selama program berjalan dengan tujuan untuk memberikan informasi yang berguna kepada pimpinan program. Setiap langkah evaluasi akan menghasilkan umpan balik segera kepada pembuat evaluasi. Setelah itu informasi yang diperoleh dapat digunakan untuk merevisi bahan jika dibutuhkan (Umamah, 2014:351-352). Menurut Arifin, (2012:32) penilaian formatif dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung, untuk memberikan umpan balik dalam upaya penyempurnaan program pembelajaran dan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang memerlukan perbaikan agar peserta didik dan proses pembelajaran lebih baik.

Tabel 2.1 Perbedaan Evaluasi Formatif dan Sumatif

Aspek	Formatif	Sumatif
Komponen	Sebagian	Keseluruhan
Instrumen	Buatan sendiri	Terstandar
Pelaksanaan	Pelaksana :Internal evaluator	Pelaksana: Eksternal evaluator
Fungsi	Dilaksanakan: selama proses Perbaikan	Dilaksanakan: setelah proses Efektivitas
Sifat	Berkelanjutan	Satu tahapan

Sumber: Umamah (2014: 353)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa evaluasi sebagai kegiatan penilaian memiliki dua bentuk yaitu formatif dan sumatif. Kegiatan penilaian formatif yaitu kegiatan evaluasi formatif dengan komponen yang akan diujikan sebagian, instrumennya buatan pendidik sendiri, penilai tes adalah pendidik itu sendiri, pelaksanaannya selama kegiatan pembelajaran berlangsung secara berkelanjutan, dan tujuannya adalah perbaikan pembelajaran. Sedangkan penilaian secara sumatif adalah kegiatan penilaian dengan komponen keseluruhan, instrumennya disusun berdasarkan standar dengan melibatkan tim penyusun tes, penilai adalah tim penilai, dilaksanakan di akhir pembelajaran dan dilaksanakan sekali dan tujuannya efektivitas.

Ujian formatif yang dilaksanakan di kelas X SMAN 1 Jember memiliki peranan yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Ujian formatif berperan sebagai penentu ketuntasan belajar dan kenaikan kelas peserta didik disekolah. Sebagai sekolah yang menerapkan program sistem belajar kredit semester yang sering di kenal SKS hasil ujian formatif mernjadi penentu keberhasilan dan ketuntasan belajar peserta didik kelas X. Program SKS dijalankan pada tahun 2016 dan menjadikan kelas X sebagai subyek pelaksana program terbaru ini dengan sistem pembelajaran UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri). Agar program yang dijalankan dapat tercapai dengan maksimal dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan sebagainya dalam penyusunan alat ukur ujian memiliki kualitas yang baik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Soal dalam ujian formatif biasanya disusun oleh pendidik untuk mengukur tingkat penguasaan atau kemajuan peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan pendidik (Arifin, 2012:130-131; Djiwandono, 2008:22). Berdasarkan hal tersebut maka pendidik sebagai individu pembuat soal perlu melakukan perumusan soal sesuai materi yang diajarkan, pemilihan bahan yang sesuai dan mengukur capaian hasil belajar peserta didik secara maksimal sesuai dengan ketentuan dalam kurikulum yang digunakan. Pendidik yang menyusun tes ini biasanya terdiri dari pendidik yang belum pengalaman menyusun tes atau memiliki keahlian penyusunan tes namun tidak sempat mengujicobakan dan menganalisis. Hal ini mengakibatkan soal tersebut belum dapat dipertanggungjawabakan terkait kualitas tes yang akan digunakan..

2.3 Analisis Kualitas Soal

Analisis kualitas soal adalah kegiatan pengkajian tentang kualitas pada butir-butir soal yang terdapat pada instrumen tes. Analisis ini juga diartikan sebagai tahap yang dapat ditempuh untuk mengetahui derajat kualitas tes baik secara keseluruhan maupun tiap butirnya (Ulum, 2017; Arifin, 2013:246). Analisis kualitas soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi) dan secara kuantitatif (berdasarkan ciri statistiknya: validitas, reliabilitas, kesukaran soal, dan daya pembeda). Kedua teknik ini penting dilakukan semuanya (Arifin,

2017: 24-25; Widoyoko, 2016:173; Kusaeri & Suprananto, 2012:163; Anastasi & Urbina, 1997:172). Selain itu pendidik yang dalam pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 perlu adanya analisis soal HOTS dengan instrumen yang telah dijelaskan dalam modul pedoman penyusunan soal HOTS tahun 2017. Keberhasilan mengungkapkan hasil dan proses belajar peserta didik sangat bergantung pada kualitas alat penilaiannya (Ulum, 2017:2; Sudjana, 2012:12).

Pentingnya analisis kualitas soal atau tes sebagai alat ukur dalam kegiatan pembelajaran sedang marak terjadi diberbagai negara dan bidang. Misalnya dalam jurnal penelitian oleh Yalcin & Eres (2018) dengan judul *A Study of Validity and Reliability on the Instructional Capacity Scale* mengatakan bahwa pentingnya melakukan penilaian tingkat kemampuan peserta didik dan menyediakan alat evaluasinya. Tujuan melakukan penilaian ini untuk membangun ketrampilan dan mampu menyelesaikan persoalan sesuai harapan.

Salah satu cara agar dapat mengukur kemampuan tersebut adalah menyusun alat tes yang harus melalui tahap validitas dan reliabilitas.pada penelitian lain yang berjudul *Students Initial Knowledge State and Test Design: Towards a Valid and Reliabel Test Instrument* (Antonio, 2015:189) menurutnya dalam penyusunan tes tidaklah mudah. Tes yang berkualitas adalah tes yang harus mencerminkan tingkat kemampuan peserta didik. realita yang ada instrumen tes yang digunakan belum sesuai dengan harapan. Kebanyakan tes yang ada berada pada tingkat kognitif rendah sehingga belum mencerminkan kemampuan peserta didik secara menyeluruh. Perlunya analisis kualitas soal agar dapat dihasilkan instrument tes yang lebih baik secara keseluruhan. Analisis ini sangat berguna untuk menghasilkan alat tes dengan validitas isi yang maksimal.

2.3.1 Analisis Kualitatif

Analisis ini biasanya dilakukan soal sebelum soal diujicobakan. Analisis ini sering disebut analisis logis yaitu analisis yang dilakukan untuk menentukan fungsi tidaknya soal berdasarkan aspek materi, penyusunan soal, dan pembahasan soal (Oktavia, 2017; Utami, 2016:21-22; Sudarsono, 2012:138). Penelaahan dapat menggunakan lembar telaah yang telah disiapkan untuk

membantu dan mempermudah dalam melakukan prosedur pelaksanaannya (Kusaeri dan Suprananto, 2012: 166). Format penelaahan soal ini digunakan sebagai dasar untuk menganalisis setiap butir soal (Fajriani, 2018:10; Nurgiyantoro, 2011: 24). Alat evaluasi yang telah ditulis berdasarkan kisi-kisi dan diketahui telah sesuai dengan kriteria lembar telaah dapat dinyatakan telah memenuhi validitas kurikuler/validitas isi sebuah alat tes.

Tabel 2.2 Instrumen Penelaahan Soal Pilihan Ganda

No.	Aspek Penilaian	Nomor Soal				
A. Materi		1	2	3	4	Dst
1	Butir soal sesuai dengan indikator					
2	Isi materi benar secara keilmuan					
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar					
4	Isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan					
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik					
B. Konstruksi		1	2	3	4	Dst
1	Pokok soal jelas					
2	Pokok soal tidak mengarah kejawaban benar					
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas					
4	Pilihan jawaban homogen					
5	Tidak ada bentuk negatif ganda					
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama					
7	Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain					
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan					
C. Bahasa		1	2	3	4	Dst
1	Bahasa komunikatif					
2	Kalimat gramatikal					
3	Kalimat tidak bermakna ganda					
4	Kosakata baku umum/netral					

Sumber : Kusaeri & Suprananto (2012:168-169)

Butir soal dianggap sudah memenuhi validitas isi atau validitas secara rasional jika telah memenuhi aspek materi, konstruksi, dan bahasa. Analisis

materi dimaksudkan sebagai penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang dinyatakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi dimaksudkan sebagai penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis bahasa dimaksudkan sebagai penelaahan soal mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD.

Aspek materi adalah: (1) butir soal harus menanyakan perilaku atau materi yang hendak diukur sesuai dengan tuntutan indikator, (2) semua pilihan jawaban harus berasal dari materi yang sama seperti yang terkandung dalam pokok soal, penulisannya harus setara, dan semua pilihan jawaban harus berfungsi, dan (3) setiap butir soal harus mempunyai satu jawaban yang paling benar (Kusaeri & Suprananto 2012: 108–110).

Aspek konstruksi adalah: (1) pokok soal harus dirumuskan secara jelas dan tegas artinya kemampuan atau materi yang hendak diukur atau ditanyakan harus jelas, tidak menimbulkan makna ganda, hanya mengandung satu persoalan setiap nomor, bahasa yang digunakan harus komunikatif (mudah dipahami), (2) rumusan pokok soal dan pilihan jawaban harus merupakan pernyataan yang diperlukan saja, (3) pokok soal jangan memberikan petunjuk kearah jawaban yang benar, (4) pokok soal jangan mengandung pernyataan yang bersifat negatif ganda, kecuali jika dalam ujian keterampilan bahasa yang hendak mengukur mengenai pengertian negatif ganda itu sendiri, (5) panjang pilihan jawaban relatif sama, mengingat bahwa banyak peserta tes yang cenderung menjawab pilihan jawaban yang paling panjang karena pilihan jawaban yang paling panjang tersebut dirasa paling lengkap dan biasanya adalah yang menjadi kunci jawaban, (6) pilihan jawaban jangan mengandung “semua jawaban di atas benar” atau “semua jawaban di atas salah”, karena bentuk butir soal seperti ini menandakan bahwa dari segi materi pilihan jawaban berkurang satu, (7) pilihan jawaban yang berbentuk angka harus disusun berdasarkan urutan besar kecilnya angka tersebut secara kronologis, (8) gambar, grafik, tabel, diagram, dan sejenisnya yang terdapat pada butir soal harus jelas dan berfungsi, dan (9) materi butir soal jangan bergantung pada jawaban butir soal sebelumnya.

Aspek bahasa adalah: (1) setiap butir soal harus menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, (2) jangan menggunakan bahasa yang berlaku setempat jika butir soal akan digunakan di daerah lain atau nasional, dan (3) pilihan jawaban jangan mengulang kata atau frasa yang bukan merupakan satu kesatuan pengertian, jadi letakkan kata tersebut pada pokok soal.

2.3.2 Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif adalah analisis yang dilakukan dengan menekankan pada analisis karakteristik internal tes melalui data yang diperoleh secara empiris. Jika analisis secara kualitatif biasanya dilakukan sebelum soal diujicobakan, maka analisis secara kuantitatif seharusnya dilakukan setelah soal diujicobakan. Salah satu tujuan dilakukannya analisis adalah untuk meningkatkan kualitas butir soal, yaitu apakah suatu butir soal (1) dapat diterima karena telah didukung oleh data statistik yang memadai, (2) diperbaiki, karena terbukti terdapat beberapa kelemahan, atau bahkan (3) tidak digunakan sama sekali karena terbukti secara empiris tidak berfungsi sama sekali.

Menurut Arikunto, (2013:90) tahapannya adalah Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda soal. Berdasarkan pernyataan diatas melalui analisis kualitas soal dapat diketahui soal-soal yang baik, mendapatkan informasi soal yang dapat dipakai dan soal yang harus direvisi pada kesempatan lainnya. Melalui analisis ini diharapkan pendidik memahami bentuk soal yang berkualitas. Kegiatan analisis dapat dilakukan melalui uji kualitas butir soal yang dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Validitas Item

Validitas item merupakan suatu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh instrumen tes pada tiap butirnya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tes secara keseluruhan dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh tes tersebut (Utami, 2016: 23; Sudijono, 2011: 182). Zainal Arifin (2014: 247) menyebutkan suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan

fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut.

Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Item-item yang ingin diketahui validitasnya, yaitu valid ataukah tidak, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Instrumen yang valid, dapat diandalkan dan praktis diperlukan untuk mengevaluasi pelaksanaan penilaian pembelajaran disekolah (Ghazali, 2016:148). Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa validitas item digunakan untuk menilai kevalidan soal yang digunakan.

Tabel 2.3 Kategori Koefisien Korelasi Validitas Butir Soal

Korelasi Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013:89).

Berdasarkan tabel diatas koefisien korelasi validitas butir soal dapat diukur antara (0,00-0,20) kategori sangat rendah, (0,20-0,40) kategori rendah, (0,40-0,60) kategori cukup, (0,60-0,80) kategori tinggi, dan (0,80-1,00) kategori sangat tinggi.

b. Reliabilitas

Menurut Arifin (2014: 258) reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen. Sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan tepat memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Realiabilitas suatu instrumen dapat dinyatakan reliabel apabila reliabilitasnya sama atau lebih dari 0,70. Apabila lebih kecil dari itu berarti tes belum memiliki reliabilitas tinggi (Yuniasari, 2016:56; Sudiyono, 2009:209; Wahyudi, 2011:20). Berdasarkan kedua pendapat tersebut, maka reliabilitas dapat

diartikan sebagai tingkat keajegan hasil pengukuran dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda.

Berbeda dengan pendapat Basuki & Hariyanto (2014, 119) yang membagi kategori korelasi reliabilitas menjadi lima kelompok yaitu kategori korelasi dibagi menjadi lima tingkatan yaitu angka antara ($0,00 \leq r \leq 0,19$ sangat rendah), ($0,20 \leq r \leq 0,39$ rendah), ($0,40 \leq r \leq 0,69$ cukup), ($0,70 \leq r \leq 0,89$ tinggi), dan ($0,90 \leq r \leq 1,00$ sangat tinggi). Menurut Arikunto (2013:89) indeks kategori korelasi reliabilitas dapat dibagi menjadi 5 kategori yang senada dengan pendapat sebelumnya. Kelima kategori tersebut dapat dijabarkan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 2.4 Kategori Korelasi Reliabilitas

Korelasi Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013:89).

Berdasarkan tabel diatas kategori korelasi dibagi menjadi lima tingkatan yaitu angka antara (0,00-0,20 sangat rendah), (0,21-0,40 rendah), (0,41-0,60 cukup), (0,61-0,80 tinggi), dan (0,81-1,00 sangat tinggi).

c. Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Arikunto, 2013: 222). Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan soal tersebut. Soal yang terlalu sulit akan membuat peserta didik menjadi putus asa untuk mencoba lagi karena di luar kemampuan peserta didik. Peluang untuk menjawab benar pada soal dengan kemampuan tertentu dan dinyatakan dalam bentuk indeks.

Indeks kesukaran menurut (Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa indek kesukaran sebesar 0,00-0,30 artinya soal terlalu sukar, jika derajatnya

0,30-0,70 berarti cukup atau sedang dan jika lebih dari 0,70 maka soal terlalu mudah. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu.

Perhitungan indeks tingkat kesukaran dilakukan untuk setiap nomor soal. Menurut (Novytsari, 2014: 24) pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butir soal. Kriteria soal yang baik adalah jika mempunyai perbandingan presentase indeks kesukaran (IK) sebagai berikut: termasuk kategori soal yang sukar adalah 27%, kategori soal yang sedang adalah 46%, dan kategori soal mudah adalah 27%.

Setelah dijabarkan mengenai indeks kesukaran soal diatas terkait pedoman indeks pada penelitian ini akan menggunakan pedoman berdasarkan pendapat dari Purwanto (2009:101) yang membagi tingkat kesukaran kedalam lima kategori yaitu Sangat Sukar pada rentan antara (0,00-0,19), Sukar pada rentan antara (0,20-0,39), Sedang pada rentan antara (0,40-0,59), Mudah pada rentan antara (0,60-0,79), dan Sangat Mudah pada rentan antara (0,80-1,00). Selanjutnya pendapat dari (Arikunto, 2013: 222) adalah 0,00-0,30 kategori sukar, 0,31-0,70 kategori sedang, dan 0,71-1,00 kategori mudah.

Tabel 2.5 Kategori Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,19	Sangat Sukar
0,20 - 0,39	Sukar
0,40 - 0,69	Sedang
0,70 - 0,89	Mudah
0,90 - 1,00	Sangat Mudah

Sumber : Purwanto (2009:101).

Berdasarkan tabel diatas kategori indeks kesukaran butir soal terdiri atas 5 kategori yaitu Sangat Sukar (0,00-0,19), Sukar (0,20-0,39), Sedang (0,40-0,59), Mudah (0,60-0,79), dan Sangat Mudah (0,80-1,00).

d. Daya beda soal

Daya beda adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang telah menguasai materi dan peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi (Kusaeri & Suparanto, 2012:175; Daryanto, 2008:183; Arikunto, 2012:226). Daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Arifin, 2014:273). Maka daya beda adalah kemampuan suatu soal dalam membedakan antara peserta didik yang memiliki pengetahuan tinggi dan peserta didik yang berpengetahuan rendah terhadap materi.

Indek daya beda menurut Kunandar (2013:241) yang terdiri atas empat kategori yaitu (0,00-0,20) kategori jelek, (0,21-0,40) kategori cukup, (0,41-0,70) kategori baik, dan (0,71-1,00) kategori sangat baik. Selain itu terdapat juga indeks daya beda oleh Purwanto (2009:101) yang terdiri dari empat kategori yaitu ($\geq 0,40$ kategori sangat baik), (0,30-0,39 kategori baik), (0,11-0,29 kategori cukup), (0,00-0,10 kategori jelek), dan (negatif kategori sangat jelek). Semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin baik soal itu (Sukidin, 2012:177; Novytasari, 2014: 24-25). Pelaksanaan penelitian ini akan digunakan indeks daya beda yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013:232) yaitu antara (0,00-0,20 kategori jelek), (0,21-0,40 kategori cukup), (0,41-0,70 kategori baik), dan (0,71-1,00 kategori baik sekali).

Tabel 2.6 Kategori dan Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,71-1,00	Sangat Baik/Baik Sekali
0,41-0,70	Baik
0,21-0,40	Cukup
0,01-0,20	Jelek
-1,00-0,00 (Negatif)	Sangat Jelek

Sumber : Arikunto (2013:232)

e. Fungsi pengecoh

Kegiatan analisis ini dilakukan pada soal tipe pilihan ganda. Soal pilihan ganda memiliki beberapa option atau alternatif. Option biasanya terdiri 3-5 buah dan terdapat kemungkinan jawaban berada dalam pilihan tersebut. Salah satu option tersebut merupakan jawaban betul.

Pengecoh merupakan *option* atau pilihan jawaban yang lain dari jawaban yang benar. Suatu *option* disebut efektif jika memenuhi fungsinya atau tujuan disajikannya *option* tersebut tercapai. Tujuan utama adanya pengecoh adalah agar peserta didik sebagai peserta tes tertarik memilihnya. Pengecoh dikatakan baik apabila sekurangnya dipilih oleh 5% dari semua peserta tes (Sudiyono, 2009; Wahyudi, 2011:24). Menurut Anwar (1996: 137) Efektivitas Pengecoh adalah kemampuan soal dalam membedakan kemampuan peserta didik. Menurut (Widoyoko, 2012:11-115 dalam Isnaeni, 2017:43) adalah jika 4 pengecoh berfungsi baik maka dapat dikategorikan sangat baik, jika 3 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan baik, jika 2 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan kurang, jika 1 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan tidak baik, dan jika 0 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan sangat tidak baik.

Tabel 2.7 Kategori dan Indeks Efektivitas Pengecoh Soal

Jumlah Pengecoh yang berfungsi baik	Kategori
4 butir	Sangat Baik/Baik Sekali
3 butir	Baik
2 butir	Kurang
1 butir	Tidak Baik/Jelek
0 butir	Sangat Tidak Baik/Sangat Jelek

Sumber : Widoyoko (2012:111-115)

2.3.3 Analisis Soal Tipe Hots

Soal-soal HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi (Suryapuspitarini dkk, 2018:879; Kemendikbud, 2017). Agar dapat mengetahui kemampuan berpikir tingkat tinggi diperlukan indikator pengukur yang sesuai yaitu Menganalisis, Mengevaluasi dan Mencipta (Suryapuspitarini dkk, 2018:880; Kurniati, 2016:144). Maka soal Hots dapat melatih kemampuan level tinggi.

Analisis Soal Tipe Hots adalah kegiatan pengkajian berdasarkan kriteria penyusunan soal berpikir tingkat tinggi. Stimulus merupakan dasar untuk membuat pertanyaan. Dalam konteks HOTS, stimulus yang disajikan bersifat kontekstual dan menarik. Kreativitas seorang pendidik sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal. Agar dapat melihat kualitas dari soal yang disusun oleh pendidik perlu juga dilakukan analisis soal menggunakan instrumen telaah soal HOTS.

Tabel 2.8 Instrumen Telaah Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda/Uraian.

No	Aspek yang ditelaah	Butir Soal				
		1	2	3	4	..
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca)					
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (Menganalisis, Mengevaluasi, Mencipta)					
4.	Jawaban tersirat pada stimulus					
	*) Khusus mata pelajaran bahasa dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).					
	**) Pada kolom nomor soal diisikan tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.					

Sumber: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, dan Kemendikbud *Modul Penyusunan Soal HOTS* (2017:12).

2.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dalam bab ini, bertujuan untuk menguatkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan sumber, dan juga sebagai rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu akan mampu memahami letak penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Isnaeni (2017) dengan judul *“Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Islam Sudirman Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) berdasarkan tingkat kesulitan menunjukkan bahwa butir soal tergolong sangat sulit berjumlah 11 butir (27,5%), sulit berjumlah 9(22,5 %), sedang berjumlah 18 butir (45 %), mudah berjumlah 2 butir (5%), sangat mudah berjumlah 0 butir (0 %). (2) berdasarkan daya beda: tidak baik berjumlah 18 butir (45 %), kurang baik berjumlah 2 butir (5 %), cukup baik 4 butir (10 %), baik 7 butir (217,5 %), amat baik 9 butir (22,5 %). (3) berdasarkan efektivitas pengecoh: pengecoh yang berfungsi baik, 18 butir soal (45%), 9 butir soal (22,5%) memiliki pengecoh yang kurang, 2 butir soal (5 %) memiliki pengecoh yang tidak baik, dan. (4) tingkat reliabelnya rendah yaitu 0,521%. Berdasarkan kualitas butir soal dapat diketahui tingkat kesulitan, daya beda, dan efektivitas pengecoh yaituterdapat % yang termasuk sangat baik, 7,5% yang termasuk kategori baik, 17 butir soal (42,5 %) yang termasuk kurang baik dan 12 soal (30 %) termasuk kategori tidak baik. Berdasarkan kualitas instrument termasuk kategogori butir soal yang sangat kurang. Keseluruhan soal Ujian Akhir Semester Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI semester genap SMA Islam Sudirman Purworejo tahun pelajaran 2016/2017 termasuk soal Kurang Baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Utami (2016) dengan judul *“Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD di Kecamatan Depok, Sleman, Yogyakarta”*. Hasil penelitian menyatakan bahwa ” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa (1) Validitas butir soal piihan ganda Ujian Akhir Semester (UAS) dinyatakan valid dengan presentase 100% valid, (2) Reliabilitas butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester dinyatakan tinggi atau reliable yaitu sebesar 0,74%, (3) Daya

beda butir soal pilihan ganda UAS dinyatakan baik dengan presentase sebesar 66,6%, (4) tingkat kesukaran butir soal pilihan ganda Ujian Akhir Semester dinyatakan baik sebesar 50% dan (5) keberfungsian pengecoh butir soal Ujian Akhir Sekolah yang berfungsi dengan baik yaitu sebesar 73,33%.

Kasus terkait tidak adanya upaya analisis kualitas soal juga terjadi pada mata pelajaran sejarah. Pendidik cenderung langsung meminta peserta didik untuk langsung mengerjakan soal-soal yang telah disusun. Jika dilakukan analisis terhadap soal yang digunakan analisis yang dilakukan hanya pada analisis kualitatif dan belum dilakukan analisis mendalam terkait analisis kuantitatif soal dan berdasarkan tipe soal HOTS.

Pentingnya dilakukan penelitian ini untuk menganalisis dan memperbaiki kualitas soal yang digunakan pembelajaran sejarah disekolah dilihat dari segi hasil belajar peserta didik. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu terletak pada soal yang akan dianalisis. Pada penelitian ini dilakukan pada soal formatif karena di Kelas X SMA Negeri 1 Jember sistem belajarnya berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam program ini tidak terdapat kegiatan UTS dan UAS berbeda dengan kelas XI dan XII yang masih menggunakan sistem lama. Karena hal tersebut ujian formatif sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik dan ini menentukan peserta didik untuk dapat lanjut pada materi selanjutnya bahkan kenaikan kelas.

Perbedaan selanjutnya terletak pada analisis yang dilakukan tidak hanya pada analisis kuantitatif yang dilakukan pada penelitian terdahulu. Pada penelitian ini akan dilakukan analisis secara kualitatif dan analisis berdasarkan soal tipe HOTS. Hal ini penting karena soal formatif menjadi penentu hasil belajar peserta didik dan juga karena peneliti mencari penelitian terkait analisis soal mata pelajaran sejarah masih sulit ditemukan. Kebanyakan analisis dilakukan pada bidang pelajaran IPA sedangkan pada bidang pelajaran sosial ditemukan di mata pelajaran ekonomi dan akuntansi. Karena jaranganya penelitian pada mata pelajaran sejarah perlu dilakukan penelitian ini.

2.5 Kerangka Berfikir

Kegiatan evaluasi dalam pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan dari pelaksanaan pendidikan. Pelaksanaan evaluasi sebagai kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan. Evaluasi adalah suatu proses yang sistematis yang dilaksanakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan efisiensi program yang dijalankan (Utami, 2016:12). Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai (Farida, 2017:7-8). Menurut (Kunandar, 2014:61) penilaian hasil belajar sangat penting dan strategis dalam kegiatan pembelajaran. Melalui penilaian hasil belajar maka dapat diketahui seberapa jauh keberhasilan peserta didik dalam menguasai kompetensi atau materi yang telah disampaikan oleh pendidik.

Permasalahan yang sering muncul terkait dengan penilaian hasil belajar menurut Kunandar (2014:62-63) adalah (1) nilai yang diberikan oleh seorang pendidik terdapat perbedaan dari pendidik lainnya dalam hal mata pelajaran yang sama. Hal ini dapat diatasi dengan penggunaan instrumen penilaian yang terstandar (valid dan reliabel) dan mengacu pada pedoman yang objektif, (2) hasil penilaian tersebut belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi sesungguhnya dari peserta didik. Hal ini dapat mengakibatkan informasi hasil belajar peserta didik yang dilakukan kurang valid dan akurat serta dapat merugikan peserta didik, (3) mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, hal ini terjadi akibat dari penulisan soal yang tergesa-gesa bahkan terdapat pendidik yang mengambil soalnya dari soal yang ada di buku teks atau LKS, (4) soal yang dijadikan alat evaluasi pembelajaran biasanya langsung dipakai tanpa adanya uji coba terlebih dahulu terkait mutunya. Idealnya soal sebagai alat ukur pembelajaran harus dirancang secara seksama dengan memperhatikan kaidah penulisan instrumen atau soal dan karakteristik materi atau kompetensi yang hendak di ukur.

Selain permasalahan diatas terdapat pula hal-hal yang kurang diperhatikan oleh pendidik dalam melakukan kegiatan penilaian hasil belajar peserta didik,

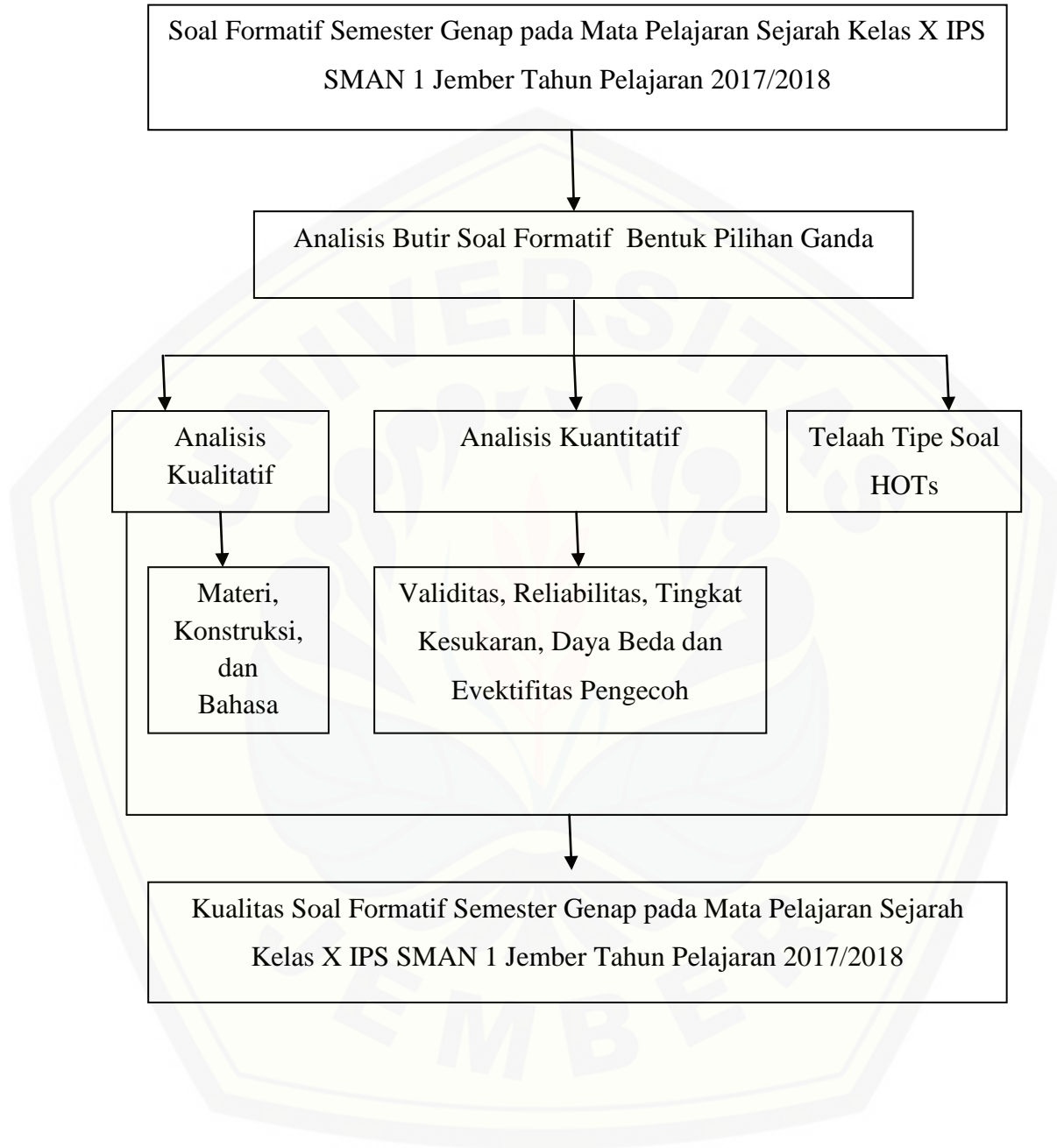
diantaranya (1) materi yang diujikan adalah materi yang kurang esensial atau bukan materi pokok sebagai substansi dari kompetensi yang harus dikuasai. Hal ini ditandai dengan seringnya penyusunan instrumen dengan menilai umumnya saja dengan tingkat kognitif C1-C3. Maka instrumen tersebut belum mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, analisis, dan pemecahan masalah. (2) belum semua pendidik menyusun soal dengan membuat kisi-kisi soal terlebih dahulu. Akibatnya instrumen yang dihasilkan belum mampu mengukur tingkat pencapaian dan kompetensi yang tepat. (3) tidak semua pendidik menyusun pengecoh dan kunci jawaban yang tepat pada soal objektif. Hal ini berdampak pada mutu soal yang belum terjamin dengan baik.

Permasalahan terkait soal-soal yang ada dalam evaluasi formatif yang dijalankan di kelas X SMA Negeri Jember belum dilakukan analisis butir soal. Evaluasi formatif berperan penting bagi peserta didik kelas X dikarenakan sistem pembelajaran mereka yang berbeda dari kelas XI dan XII. Peserta didik kelas X sangat bergantung pada nilai formatif untuk mencapai ketuntasan belajar dan dapat menerima materi selanjutnya. Selain itu hasil evaluasi formatif juga digunakan untuk pelaporan hasil belajar dan penentu kenaikan kelas peserta didik. Program ini hanya dijalankan pada kelas X SMAN 1 Jember sebagai sekolah rujukan di kabupaten Jember. Program belajar mereka yang berbasis UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dimana tidak ada evaluasi selain formatif yang dijalankan. Kelas X berbeda dengan kelas di atasnya yang masih adanya evaluasi dalam bentuk UTS dan UAS. Pendidik mata pelajaran sejarah kelas X belum melakukan analisis soal dari segi kualitas soalnya berdasarkan kriteria soal HOTS dan Secara Kuantitatif berdasarkan ujicoba soal. Hal ini terjadi karena keterbatasan waktu pendidik sehingga tidak sempat untuk melakukan analisis.

Permasalahan belum teridentifikasinya kualitas soal yang diberikan oleh pendidik sebagai alat ukur hasil belajar sejarah dapat dipecahkan dengan cara menganalisis kualitas soalnya. Analisis kualitas soal ini dapat dilakukan (1) secara kualitatif terkait (materi, Konstruksi, dan Bahasa), (2) secara kuantitatif melalui Uji Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Beda dan Efektivitas Pengecoh dan (3) menganalisis soal berdasarkan instrumen telaah soal HOTS.

Analisis yang dilakukan secara kualitatif menggunakan aplikasi *Telaah Butir Soal Pilihan Ganda* dengan aplikasi yang dikembangkan oleh Fatur Rachim pada tahun 2013. Analisis ini digunakan untuk melihat kualitas soal secara kualitatif terkait dengan materi, konstruksi dan bahasa. Instrumen yang digunakan dalam analisis secara kualitatif didasarkan pada instrumen dari Kusaeri & Suprananto (2012:168-169) yang sudah terdapat dalam aplikasi yang dikembangkan oleh Fatur Rachim. Selanjutnya analisis menggunakan aplikasi Anates Versi 4.0.9 yang dikembangkan oleh Drs. Karnoto, M.Pd. dan Yudi Wibisono, S.T. tahun 2004. Aplikasi ini digunakan untuk menganalisis butir soal secara kuantitatif dengan tujuan melihat kualitas soal dari hasil uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektivitas pengecoh soal.

Selanjutnya analisis soal Tipe HOTS menggunakan instrumen telaah butir soal HOTS berdasarkan modul penyusunan soal HOTS untuk mengetahui kualitas soal yang dibuat oleh pendidik yang menerapkan kurikulum 2013. Instrumen ini dikembangkan dan disusun oleh Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, dan Kemendikbud *Modul Penyusunan Soal HOTS* (2017:12). Instrumen ini sangat penting digunakan untuk menganalisis soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang dalam kegiatan pembelajaran telah menerapkan kurikulum 2013 baik yang sebelum revisi maupun yang sudah. Hal ini dikarenakan dalam kurikulum 2013 telah dianjurkan untuk mengukur pengetahuan atau kognitif peserta didik hendaknya menggunakan soal yang menuntut untuk berpikir tingkat tinggi atau tingkat penalaran yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta.

Kerangka Berpikir

2.1 Gambar Kerangka Berpikir

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab ini berisi hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian, yaitu: (1) Jenis Penelitian, (2) Tempat dan Waktu Penelitian, (3) Populasi, Sampel dan Objek Penelitian, (4) Definisi Operasional, (5) Instrumen Penelitian, (6) Prosedur Penelitian, (7) Metode Pengumpulan Data, (8) Teknik Analisis data dan (9) Kesimpulan.

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian Evaluatif. Penelitian Evaluatif merupakan desain dan prosedur evaluasi mengumpulkan dan menganalisis data secara sistematis untuk menentukan nilai atau manfaat dari suatu praktik pendidikan (Sukmadinata, 2007; Rufiana, 2015:8). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah campuran yaitu pendekatan kuantitatif dan kualitatif (Creswell, 2016:5). Pendekatan campuran merupakan pendekatan yang melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, penggabungan dua bentuk data dan penggunaan rancangan yang berbeda. Kombinasi ini dapat memberikan pemahaman lebih lengkap dari pada hanya satu pendekatan saja. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur kualitas soal formatif semester genap pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA Negeri 1 Jember yang akan dibuktikan melalui perhitungan angka-angka. Data kuantitatif digunakan untuk mengetahui kualitas soal berdasarkan hasil ujicoba soal kemudian dianalisis menggunakan Aplikasi (Anates Versi 4.0.9). Analisis ini akan mengukur Validitas, Reliabilitas, Daya Beda, Tingkat Kesukaran dan Efektivitas Pengecoh pada soal yang digunakan untuk mengukur hasil belajar.

Analisis Kualitatif menggunakan Aplikasi Telaah Butir Soal yang dikembangkan oleh Fatur Rachim 2013 dengan berlandaskan instrumen telaah soal secara kualitatif oleh Kusaeri dan Suprananta, (2012:168-169). Yang diukur dalam kegiatan analisis kualitatif adalah Analisis Materi, Konstruksi dan Bahasa dalam soal yang digunakan.

Pendekatan kualitatif digunakan untuk menganalisis kualitas butir soal sesuai dengan kriteria penyusunan soal tipe HOTs. Pendekatan kualitatif juga digunakan untuk menjelaskan data-data hasil penelitian secara keseluruhan. Sehingga data numerik hasil dari kegiatan analisis kuantitatif maupun kualitatif dapat dipahami secara mudah dan mendalam.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di SMA Negeri 1 Jember pada kelas X IPS yang menggunakan kurikulum 2013 revisi dan Menggunakan sistem belajar UKBM (Unit Kegiatan Belajar Mandiri) dalam pelaksanaan program sitem kredit semester.

Alasan penelitian dilakukan karena (1) peserta didik kelas X sistem pembelajaran menggunakan UKBM (unit Kegiatan Belajar Mandiri) dimana tidak terdapat UTS dan UAS sehingga formatif menjadi penentu ketuntasan belajar, (2) belum dilakukannya analisis soal secara kuantitatif terkait uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda dan efektifav penyecoh, (3) belum dilakukan analisis soal berdasarkan kriteria penyusunan soal tipe HOTs, (4) belum ada penelitian sejenis pada mata pelajara sejarah, (5) kesediaan SMA Negeri 1 Jember sebagai tempat penelitian; (6) sekolah ini menjadi sekolah rujukan di wilayah kabupaten jember sehingga terkait sistem pembelajaran, program pembelajaran, sumber pembelajaran dan evaluasi pembelajaran lebih berbeda atau bahkan menjadi panutan bagi sekolah-sekolah negeri lainnya dan (7). Pentingnya analisis soal formatif karena evaluasi ini menjadi penentu hasil belajar peserta didik dan kenaikan kelas.

b. Waktu Penelitian

Waktu untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan Mei 2018. Pemilihan ini dikarenakan bertepatan dengan kegiatan ujian formatif yang akan dilakukan terkait mengukur hasil belajar pada semester genap pada kelas X IPS di SMAN 1 Jember.

3.3 Populasi, Sampel dan Objek Penelitian

a. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2012:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X IPS SMA Negeri 1 Jember tahun ajaran 2017/2018 yang terdiri dari 2 kelas yaitu Kelas X IPS 1 dan X IPS 2.

Tabel 3.1 Daftar Kelas X IPS SMAN 1 Jember

Kelas	Jumlah Siswa
X IPS 1	28
X IPS 2	28
Jumlah Total	56

b. Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2012:80) adalah sebagian dari sejumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil ujian formatif dari 2 kelas yang ada. Penilaian hasil ujian yang lebih rendah berdasarkan nilai rata-rata akan dijadikan sampel dalam penelitian ini. Hal ini dikarenakan untuk melihat seberapa baik kualitas soal yang digunakan berdasarkan hasil ujian sebelumnya. Berdasarkan presentasi ketuntasan kelas X IPS 1 sebesar 75% dan kelas X IPS 2 sebesar 62,96%. Maka sampel dalam penelitian akan dilaksanakan di kelas X IPS 2 karena nilai prosentasi ketuntasannya lebih rendah dibandingkan kelas X IPS 1.

c. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah butir soal formatif semester genap kelas X IPS pada mata pelajaran sejarah peminatan tahun pelajaran 2017/2018 di SMAN 1 Jember dengan Jumlah soal 50 butir bentuk pilihan ganda.

3.4 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penjelasan operatif yang disusun oleh peneliti tentang variabel penelitiannya (Sanjaya, 2014: 287). Definisi operasional bertujuan agar antara penulis dan pembaca memiliki persepsi terhadap pemaknaan variabel. Untuk menghindari terjadinya kesalahan penafsiran yang terdapat dalam penelitian ini, maka perlu adanya definisi operasional untuk beberapa istilah sebagai berikut:

Analisis kualitas soal adalah kegiatan pengkajian tentang kualitas pada butir-butir soal yang terdapat pada instrumen tes. Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan membaca, mengkaji, mencatat, dan mengkategorikan soal berdasarkan aturan tertentu. Analisis kualitas soal dapat dilakukan secara kualitatif (berkaitan dengan isi) dan secara kuantitatif (berdasarkan ciri statistiknya: validitas, reliabilitas, kesukaran soal, dan daya pembeda). Kedua teknik ini penting dilakukan semuanya (Arifin, 2017: 24-25; Widoyoko, 2016:173; Kusaeri & Suprananto, 2012:163; Anastasi & Urbina, 1997:172). Selain itu pendidik yang dalam pembelajaran menerapkan kurikulum 2013 perlu adanya analisis soal HOTS dengan instrumen yang telah dijelaskan dalam modul pedoman penyusunan soal HOTS tahun 2017.

Analisis Kualitatif yang terdiri atas analisis materi adalah penelaahan yang berkaitan dengan substansi keilmuan yang dinyatakan dalam soal serta tingkat kemampuan yang sesuai dengan soal. Analisis konstruksi adalah penelaahan yang umumnya berkaitan dengan teknik penulisan soal. Analisis Bahasa adalah penelaahan soal mengenai penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar menurut EYD (Kusaeri dan Suprananto, 2012:108-110). Analisis ini dapat berguna untuk melihat sejauh mana kualitas soal yang telah disusun berdasarkan Materi, Kontruksi dan Bahasa yang digunakan.

Analisis Kuantitatif yang meliputi **Uji Validitas Item** adalah suatu ketepatan mengukur yang dimiliki oleh instrumen tes pada tiap butirnya yang menjadi bagian tak terpisahkan dari tes secara keseluruhan, dalam mengukur apa yang seharusnya diukur oleh tes tersebut (Sudijono, 2011: 182). Zainal Arifin (2014: 247) menyebutkan ada dua unsur penting dalam validitas yaitu validitas

menunjukkan suatu derajat dan validitas selalu dihubungkan dengan suatu putusan atau tujuan yang spesifik. Suatu instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Setiap butir soal yang dijawab dengan benar diberi skor 1, sedangkan untuk setiap jawaban salah diberikan skor 0. Item-item yang ingin diketahui validitasnya, yaitu valid ataukah tidak, dapat digunakan teknik korelasi sebagai teknik analisisnya. Indeks item pendapat Arikunto (2013:89) yaitu (0,00-0,20) kategori sangat rendah, (0,20-0,40) kategori rendah, (0,40-0,60) kategori cukup, (0,60-0,80) kategori tinggi, dan (0,80-1,00) kategori sangat tinggi.

Reliabilitas merupakan tingkat atau derajat konsistensi dari suatu alat pengukur atau instrumen Arifin (2014: 258). Reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keajegan hasil pengukuran dengan tes yang sama pada waktu yang berbeda. Sebuah instrumen dikatakan memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi apabila dapat dengan ajeg memberikan data yang sesuai dengan kenyataan. Ajeg atau tetap tidak harus selalu sama, tetapi mengikuti perubahan secara ajeg. Ajeg disini memiliki arti sama dalam kedudukan peserta didik diantara anggota kelompok yang lain. Tentu saja tidak dituntut selalu tetap kedudukannya. Besar ketetapannya inilah yang menunjukkan tingkat reliabilitas sebuah instrumen (Suharsimi Arikunto, 2013: 100-101). Menurut Basuki & Hariyanto (2014, 119) kategori korelasi reliabilitas dibagi menjadi lima tingkatan yaitu angka antara ($0,00 \leq r \leq 0,19$ sangat rendah), ($0,20 \leq r \leq 0,39$ rendah), ($0,40 \leq r \leq 0,69$ cukup), ($0,70 \leq r \leq 0,89$ tinggi), dan ($0,90 \leq r \leq 1,00$ sangat tinggi).

Tingkat Kesukaran adalah indikator yang dapat menunjukkan kualitas butir soal. Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit (Sudiyono, 2009:209; Wahyudi, 2011:20, Suharsimi Arikunto, 2013: 222). Soal yang terlalu mudah tidak dapat merangsang peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya dalam memecahkan soal tersebut. Soal yang terlalu sulit akan membuat peserta didik menjadi putus asa untuk mencoba lagi karena di luar kemampuan peserta didik. Peluang untuk menjawab benar pada soal dengan kemampuan tertentu dan dinyatakan dalam bentuk indeks. Menurut

(Sugiyono, 2012) menyatakan bahwa indeks kesukaran sebesar 0,00-0,30 artinya soal terlalu sukar, jika derajatnya 0,30-0,70 berarti cukup atau sedang dan jika lebih dari 0,70 maka soal terlalu mudah. Semakin besar indeks tingkat kesukaran yang diperoleh dari hasil hitungan, berarti semakin mudah soal itu. Perhitungan indeks tingkat kesukaran ini dilakukan untuk setiap nomor soal. Pada prinsipnya, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik pada butir soal yang bersangkutan dinamakan tingkat kesukaran butir soal. Menurut Novytsari (2014: 24) kriteria soal yang baik adalah jika mempunyai perbandingan presentase indeks kesukaran (IK) sebagai berikut: termasuk kategori soal yang sukar adalah 27%, kategori soal yang sedang adalah 46%, dan kategori soal mudah adalah 27%.

Daya Pembeda soal adalah kemampuan suatu butir soal dapat membedakan antara warga belajar/peserta didik yang telah menguasai materi yang ditanyakan dan warga belajar/peserta didik yang tidak/kurang/belum menguasai materi yang ditanyakan (Daryanto, 2008: 183). Perhitungan daya pembeda adalah pengukuran sejauh mana suatu butir soal mampu membedakan peserta didik yang sudah menguasai kompetensi dengan peserta didik yang belum/kurang menguasai kompetensi berdasarkan kriteria tertentu (Arifin, 2014:273). Indeks daya pembeda berkisar antara -1,00 sampai +1,00. Lebih rincinya jika angka indeks 0,20 sampai 0,40 maka soal termasuk cukup, jika indeks berkisar 0,40-0,70 maka soal termasuk baik, dan jika indeks berkisar 0,70-1,00 maka soal masuk kategori baik sekali (Sudiyono, 2009:389). Menurut Sukidin (2012:177; dalam Novytsari (2014: 24-25) Semakin tinggi indeks daya pembeda soal berarti semakin mampu soal yang bersangkutan membedakan peserta didik yang memahami materi dengan peserta didik yang belum memahami materi. Semakin tinggi daya pembeda suatu soal maka semakin baik soal itu.

Efektivitas pengecoh adalah kegiatan analisis yang dilakukan pada soal tipe pilihan ganda. Soal pilihan ganda memiliki beberapa option atau alternatif. Option biasanya terdiri 3-5 buah dan terdapat kemungkinan jawaban berada dalam pilihan tersebut. Salah satu option tersebut merupakan jawaban betul. Pengecoh merupakan *option* atau pilihan jawaban yang lain dari jawaban yang benar. Suatu *option* disebut efektif jika memenuhi fungsinya atau tujuan disajikannya *option*

tersebut tercapai. Menurut Sudiyono, 2009 (dalam Wahyudi, 2011:24) Tujuan utama adanya pengecoh adalah agar peserta didik sebagai peserta tes tertarik memilihnya. Pengecoh dikatakan baik apabila sekurangnya dipilih oleh 5% dari semua peserta tes.

Menurut (Widoyoko, 2012:11-115 dalam Isnaeni, 2017:43) adalah jika 4 pengecoh berfungsi baik maka dapat dikategorikan sangat baik, jika 3 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan baik, jika 2 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan kurang, jika 1 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan tidak baik, dan jika 0 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan sangat tidak baik.

Telaah/Analisis Soal HOTS adalah kegiatan mengkaji atau menelaah soal yang telah disusun oleh pendidik terhadap kesesuaian penyusunan soal tipe HOTS. Intinya menelaah soal yang sebelumnya disusun agar diketahui kesesuaian dengan ketentuan penyusunan soal HOTS.

3.5 Metode Pengumpulan data

Pengumpulan data dimaksudkan untuk memperoleh informasi-informasi yang relevan, akurat dan dapat digunakan dengan tepat sesuai dengan tujuan pendidikan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan mengumpulkan informasi dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang rasa diperlukan. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terbuka untuk mendapatkan informasi terkait penyusunan soal dan analisis soal ujian formatif yang digunakan di kelas X IPS di SMAN 1 Jember.

b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi digunakan untuk mendokumentasikan peristiwa-peristiwa penting ketika penelitian sedang berlangsung baik mengenai pendidik dan juga peserta didik. Dokumen bisa berbentuk

tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2013: 82). Menurut (Arikunto, 2014:158) Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Didalam melaksanakan metode dokumentasi, penelitian menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, dan sebagainya.

Metode dokumentasi diawali dengan mengumpulkan data nama peserta didik sampel penelitian, data prestasi peserta didik, silabus pembelajaran, kisi-kisi soal, naskah soal formatif, kunci jawaban soal semester genap dari pendidik mata pelajaran sejarah dan lembar hasil jawaban seluruh peserta didik kelas X IPS 2 soal formatif yang diujicobakan.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik Analisis terdiri atas 3 macam, yaitu: Analisis Kualitatif, Analisis Kuantitatif, dan Analisis Tipe HOTS. Analisis Secara Kualitatif dilakukan untuk menelaah terkait konten soal yang meliputi materi, konstruksi dan bahasa dalam soal yang akan digunakan. Selanjutnya peneliti menggunakan Aplikasi telaah Butir Soal Pilihan Ganda yang dikembangkan oleh Fathur Rachim tahun 2013. Aplikasi ini sudah sesuai dengan format telaah soal pilihan ganda berdasarkan pendapat dari Kusaeri & Suprananto (2012: 168-169). Instrumen yang digunakan dalam analisis kualitatif dalam aplikasi telaah soal yang kembangkan oleh Fatur Rachim antara lain 3 komponen yaitu Materi, Konstruksi dan Bahasa.

Tabel 3.2 Instrumen Telaah Soal Secara Kualitatif

No.	Aspek Penilaian	Nomor Soal				
A.	Materi	1	2	3	4	Dst
1	Butir soal sesuai dengan indikator					
2	Isi materi benar secara keilmuan					
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar					
4	Isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan					
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik					

B. Konstruksi

- 1 Pokok soal jelas
- 2 Pokok soal tidak mengarah ke jawaban benar
- 3 Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas
- 4 Pilihan jawaban homogen
- 5 Tidak ada bentuk negatif ganda
- 6 Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama
- 7 Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain
- 8 Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan

C. Bahasa

- 1 Bahasa komunikatif
- 2 Kalimat gramatikal
- 3 Kalimat tidak bermakna ganda
- 4 Kosakata baku umum/netral

Sumber : Kusaeri & Suprananto (2012:168-169).

Analisis kualitas soal secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan Item Response Theory (IRT) atau teori jawaban butir soal. Teori ini merupakan suatu teori yang menggunakan fungsi matematika untuk menghubungkan antara peluang menjawab benar suatu soal dengan kemampuan peserta didik. Item Respon Teory merupakan hubungan antara probabilitas jawaban suatu butir soal yang benar dan kemampuan atau tingkatan/level prestasi peserta didik. Kemudian akan dilakukan analisis kuantitatif menggunakan bantuan program Anates Versi 4.0.9 yang dikembangkan oleh Drs. Karnoto, M.Pd. dan Yudi Wibisono, S.T pada tahun 2004 dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Uji Validitas Butir Tes

Uji validitas item soal dilakukan dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

R_{xy}	=	Koefisien korelasi antara X dan Y
$\sum x$	=	Jumlah skor item
$\sum y$	=	Jumlah skor total
N	=	Jumlah responden

Interpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Indeks Koefisien Korelasi Validitas Butir Soal

Korelasi Reliabilitas	Kategori
0,00-0,20	Sangat rendah
0,21-0,40	Rendah
0,41-0,60	Cukup
0,61-0,80	Tinggi
0,81-1,00	Sangat tinggi

Sumber: (Arikunto, 2013:89).

b. Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu instrument untuk mengukur konsistensi atau keajegan suatu tes. Pada soal pilihan ganda untuk mencari reliabilitas tes dapat menggunakan Metode KR-20 dari Kuder Richan atau koefisien alpha (1937), sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	=	Reliabilitas tes secara keseluruhan
p	=	Proporsi subjek yang menjawab item dengan benar
q	=	Proporsi subjek yang menjawab item dengan salah
$\sum pq$	=	Jumlah perkalian antara p dan q
n	=	Banyaknya item
S	=	Standar deviasi dari tes

Tabel 3.4 Indeks Korelasi Reliabilitas

Korelasi Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Cukup
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat tinggi

Sumber : Arikunto (2013:89).

c. Tingkat Kesukaran

Bermutu atau tidaknya butir-butir item tes hasil belajar pertamamata dapat diketahui dari derajat kesukaran atau taraf kesulitan yang dimiliki oleh masing-masing butir item tersebut. Butir-butir item yang baik jika derajat kesukaran itemnya sedang.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya peserta didik yang menjawab soal dengan betul

JS = Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

Interpretasi terhadap hasil perhitungan angka indeks kesukaran soal pada umumnya menggunakan kriteria (Arikunto, 2013: 232) sebagai berikut:

1. Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar.
2. Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang.
3. Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah.

Indeks kesukaran suatu butir yang baik terletak dalam kategori sedang yakni pada interval 0,31 – 0,70. Pada interval ini, informasi tentang kemampuan siswa akan diperoleh secara maksimal.

Namun dalam penelitian ini akan digunakan indeks pengukuran Tingkat Kesukaran dari Purwanto (2009: 101) yaitu kategori indeks

kesukaran butir soal yang terdiri atas 5 kategori yaitu Sangat Sukar (0,00-0,19), Sukar (0,20-0,39), Sedang (0,40-0,59), Mudah (0,60-0,79), dan Sangat Mudah (0,80-1,00). Hal ini digunakan dikarenakan indeks ini lebih detail dalam pengukuran. 5 kategori ini juga digunakan dalam perhitungan dalam aplikasi Anates Versi 4.0.9. lebih jelasnya perhatikan tabel dibawah ini.

Tabel 3.5 Indeks Kesukaran Soal

Indeks Kesukaran	Kategori
0,00 - 0,19	Sangat Sukar
0,20 - 0,39	Sukar
0,40 - 0,69	Sedang
0,70 - 0,89	Mudah
0,90 - 1,00	Sangat Mudah

Sumber : Purwanto (2009:101).

d. Daya Pembeda

Daya beda dilakukan untuk membedakan antara peserta didik yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan peserta didik yang kurang pandai (berkemampuan rendah).

Rumus menghitung daya beda soal dengan cara

$$D = \frac{Ba - Bb}{Ja - Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

- Ba = Jumlah jawaban benar kelompok atas
- Bb = Jumlah jawaban benar kelompok bawah
- Ja = Jumlah peserta tes dalam kelompok atas
- Jb = Jumlah peserta tes dalam kelompok bawah
- Pa = Proporsi Peserta kelompok atas yang menjawab benar
- Pb = Proporsi Peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Pelaksanaan penelitian ini akan menggunakan indeks daya beda yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2013:232) yaitu antara (0,00-0,20

kategori jelek), (0,21-0,40 kategori cukup), (0,41-0,70 kategori baik), dan (0,71-1,00 kategori baik sekali).

Berikut ini klasifikasi indeks daya beda dan keterangannya:

Tabel 3.6 Indeks Daya Pembeda Soal

Indeks Daya Pembeda	Kategori
0,71 - 1,00	Sangat Baik/Baik Sekali
0,41 - 0,70	Baik
0,21 - 0,40	Cukup
0,01 - 0,20	Jelek
-1,00 - 0,00 (Negatif)	Sangat Jelek

Sumber: (Arikunto, 2013:232)

e. Efektivitas Pengecoh

Efektivitas penggunaan pengecoh atau *distractor* dapat diketahui dengan melihat pola sebaran jawaban peserta didik. Pola sebaran jawaban diperoleh dengan menghitung banyaknya *testee* yang memilih jawaban atau yang tidak memilih apapun. Berdasarkan pola sebaran jawaban dapat ditentukan apakah pengecoh dapat berfungsi atau tidak. Sebuah pengecoh atau *distractor* dapat dikatakan berfungsi dengan baik apabila pengecoh tersebut mempunyai daya tarik yang besar bagi peserta tes yang kurang memahami konsep atau kurang menguasai materi.

Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes. Jadi apabila suatu alternatif pilihan jawaban yang salah memiliki indeks pengecoh lebih dari 0,05 maka alternatif jawaban tersebut berfungsi dengan baik.

Pengukuran Efektivitas Pengecoh dalam penelitian ini akan menggunakan Menurut (Widoyoko, 2012:11-115 dalam Isnaeni, 2017:43) adalah jika 4 pengecoh berfungsi baik maka dapat dikategorikan sangat baik, jika 3 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan baik, jika 2 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan kurang, jika 1 pengecoh

yang berfungsi baik maka dikategorikan tidak baik, dan jika 0 pengecoh yang berfungsi baik maka dikategorikan sangat tidak baik.

Tabel 3.7 Indeks Efektivitas Pengecoh Soal

Jumlah Pengecoh berfungsi baik	Kategori
4 butir	Sangat Baik/Baik Sekali
3 butir	Baik
2 butir	Kurang
1 butir	Tidak Baik/Jelek
0 butir	Sangat Tidak Baik/Sangat Jelek

Sumber : Widoyoko (2012:111-115)

Analisis Soal Tipe Hots diukur dengan instrumen telaah soal HOTS Bentuk Pilhan Ganda yang disusun oleh Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, dan Kemendikbud yang tercantum dalam Modul Penyusunan Soal Hots tahun 2017. Kreativitas seorang pendidik sangat mempengaruhi kualitas dan variasi stimulus yang digunakan dalam penulisan soal HOTS. Perhatikan instrumen Telaah soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda berikut:

Tabel 3.8 Instrumen Telaah Soal HOTS Bentuk Pilihan Ganda

No	Aspek yang ditelaah	Butir Soal				
		1	2	3	4	..
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca)					
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*					
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran					
4.	Jawaban tersirat pada stimulus					
	*) Khusus mata pelajaran bahasa dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).					
	***) Pada kolom nomor soal diisikan tanda silang (X) bila soal tersebut tidak memenuhi kaidah.					

Sumber: Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, dan Kemendikbud
Modul Penyusunan Soal HOTS (2017:12).

3.7 Penarikan Kesimpulan

Setelah dianalisis menurut masing-masing kriteria yaitu (1) Analisis Secara Kualitatif, yang meliputi Materi, Konstruksi Dan Bahasa, (2) Analisis Secara Kuantitatif meliputi Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesukaran, Daya Pembeda, dan Efektivitas Pengecoh, (3) Analisis terakhir adalah telaah terhadap soal yang disusun berdasarkan kriteri soal tipe HOTS.

Kemudian untuk melihat kualitas soal secara keseluruhan maka semua hasil analisis-analisis diatas dijabarkan secara deskriptif.



BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil analisis Secara Kualitatif (terkait materi, konstruksi dan bahasa) menunjukkan bahwa 89% sudah memenuhi persyaratan dan 11% tidak memenuhi syarat. **Aspek Materi** poin 1-4 (Butir soal sesuai dengan indikator, Isi materi benar secara keilmuan, Hanya ada satu kunci jawaban benar dan Isi materi sesuai dengan kelas/jenjang) dengan prosentase 100% memenuhi syarat. Selanjutnya pada poin 5 (Butir pengecoh berfungsi dengan baik) 14% memenuhi dan 86% tidak. **Aspek Konstruksi** poin 1 (Pokok soal dirumuskan dengan jelas) 100% sesuai, poin 2 (Pokok soal tidak mengarah kejawaban benar) 60% sesuai dan 40% tidak sesuai. Poin 3-5 (Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas, Pilihan jawaban homogen, Tidak ada bentuk negatif ganda) 100% sesuai. Poin 6 (Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama) 64% memenuhi dan 36% tidak memenuhi. Poin 7 (Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain) 100% memenuhi dan poin 8 (Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan) 75% memenuhi dan 25% tidak memenuhi. **Aspek Bahasa** dari poin 1-4 (Bahasa komunikatif, Kalimat gramatikal, Kalimat tidak bermakna ganda dan Kosakata baku umum/netral) 100% memenuhi syarat.
- b. Secara keseluruhan berdasarkan hasil uji secara kuantitatif (Uji Validitas, Uji Reliabilitas, Uji Tingkat Kesukaran, Uji Daya Beda dan Uji Efektivitas Pengecoh) menunjukkan bahwa soal formatif memiliki kualitas kurang baik. Hal ini ditunjukkan dari hasil validitas tinggi (0,70), reliabilitas tinggi (0,81), namun hasil tingkat kesukaran (56%) soal sangat rendah/sangat mudah, hasil daya beda (62%) soal tidak dapat digunakan, dan hasil efektivitas pengecoh (82%) pengecoh tidak berfungsi dengan baik. Keseluruhan hasil uji lebih banyak soal yang tidak sesuai ketentuan dan harapan.

- c. Berdasarkan Hasil analisis **Tipe Soal HOTS** menunjukkan bahwa dari (poin 1 terkait soal menggunakan stimulus yang menarik, poin 2 terkait Soal menggunakan stimulus yang kontekstual, poin 3 terkait soal mengukur level penalaran, dan poin 4 terkait dengan Jawaban tersirat pada stimulus)terdapat 46 (92%) butir soal yang tidak sesuai yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 28, 29, 30, 31, 32, 34, 35, 36, 37, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, dan 50 kemudian terdapat 4 (8%) yang sesuai yaitu pada nomor soal 10, 27, 33, dan 38. Hal ini menunjukkan 92% soal tidak sesuai syarat dan 4 (8%) yang sesuai. Maka dapat dikatakan kualitas soal berdasarkan ketentuan soal berpikir tingkat tinggi tidak berkualitas. Hal ini terjadi dikarenakan dari 50 soal yang telah disusun hanya 4 butir yang memenuhi dan 45 butir tidak memenuhi 4 kriteria yang ada.

5.2 Saran

Penelitian telah dilaksanakan saran yang perlu disampaikan terhadap semua pendidik dan khususnya pendidik mata pelajaran sejarah di SMA adalah:

1. Bagi sekolah
 - a. Peneliti menyarankan kepala sekolah melakukan pemantauan, evaluasi, koordinasi dan bekerja sama dengan seluruh tenaga pendidik terkait kegiatan evaluasi pendidik terhadap peserta didik di sekolah
 - b. Melakukan kegiatan pelatihan penyusunan soal khususnya penyusunan soal Hots yang menjadi tuntutan belajar sesuai kurikulum 2013 secara rutin, menyeluruh dan berkesinambungan.
2. Bagi pendidik
 - a. Penyusun soal pada mata pelajaran, khususnya pendidik mata pelajaran sejarah minat untuk kelas X IPS di SMA Negeri 1 Jember hendaknya lebih memperhatikan atau mencermati kembali terkait kualitas soal dari segi materi, konstruksi dan bahasa yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, silabus, kisi-kisi, dan lainnya sebagai syarat penyusunan soal yang baik.

- b. Sebelum melaksanakan tes atau evaluasi dalam kegiatan pembelajaran guna melihat kemampuan belajar peserta didik diperlukan pelaksanaan ujicoba soal yang berguna untuk dapat menyeleksi soal mana yang berkualitas, soal yang perlu direvisi atau diperbaiki dan soal mana yang harus dibuang.
 - c. Bagi pendidik yang disekolahnya telah menerapkan kurikulum 2013 revisi dan telah menjalankan sistem belajar HOTS (Higher Order Thinking Skill) hendaknya menyusun soal benar-benar sesuai dengan pedoman penyusunan soal HOTS 2017 agar dapat mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi secara optimal.
 - d. Pendidik hendaknya lebih meningkatkan kemampuan dan ketrampilan dalam menyusun dengan melakukan kegiatan pelatihan penyusunan soal yang baik, berkualitas dan berpikir tingkat tinggi dengan baik serta melakukan kegiatan menganalisis butir soal setiap alat tes akan digunakan agar dapat membantu dalam mengetahui kualitas butir soal yang diujikan.
3. Bagi peserta didik

Peneliti menyarankan bagi seluruh peserta didik untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran agar dapat melaksanakan kegiatan evaluasi dengan nilai dan kemampuan pemahaman yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anastasi, A & Urbina, S. 1997. *Psychological Testing*. New Jersey: Prentice Hall, Inc.
- Antonio, R.I. 2015. *Students Initial Knowledge State and Test Design: Towards a Valid and Reliabel Test Instrument*. Journal International. Philippines: University of the East. Vol. 12 No. 4
- Arifin, Z. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Edisi Revisi)*. Jakarta. Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, S. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, S. 2014. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta.: PT Rineka Cipta.
- Aziz, Arifin. 2017. *Peningkatan Mutu Pendidikan*. *Jurnal Pendidikan*. Bangil: STAI Pancawahana Bangil Vol 10 .No 2.
- Basuki & Hariyanto. 2014. *Aseessment Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Brinkerhoff, R. O. et al. 1986. *Program Evaluation: A Practitioner's Guide for Trainers and Educators*. Fourth Printing. Massachusetts: Kluwer-Nijhoff. Publishing.
- Bulut, B & Karasakaloglu, N. 2018. *Digital Reading Disposition Scale: A Study of Validity and Reliability*. Turkey: Adnan Menderes University.
- Creswell, J.W. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan Edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Darmawan, D. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djiwandono, S. 2008. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: ITB.
- Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, & Kemendikbud. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinkng Skill (HOTs)*. Jakarta.
- Fajriani, N. 2018. *Pemetaan Kualitas Soal Uas Bahasa Indonesia yang di Kembangkan Oleh Guru Bahasa Indonesia FKIP Universitas Mataran di SMA Se-Kabupaten Lombok Barat*. Jurnal. Lombok. Universitas Mataram

- Ghazali, N.H.Md. 2016. *A Reliability and Validity of an Instrument to Evaluate the Chool-Based Assessment System: A Pilot Study*. Jurnal. Malaysia: Universiti Pendidikan Sultan Idris Malaysia.
- Sax, Gilbert. 1980. *Principles of Educational and Psychological Measurement and Evaluation (2nd edition)*. California: Wadsworth Publishing Company.
- Guba, E.G & Lincoln, Y.S. 1985. *Naturalistic Inquiry*. Newbury Park, CA: Sage Publications.
- Imanuddin, T N F. 2015. *Analisis Tingkat Kognitif Soal Apersepsi pada Buku Siswa Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Isnaini, A. 2017. *Analisis Kualitas Butir Soal Ujian Akhir Semester Genap Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI SMA Islam Sudirman Purworejo Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi. Purworejo: Universitas Muhammadiyah Purworejo.
- Ismail, F. 2018. *Manajemen Berbasis Sekolah: Solusi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Jurnal. Manado: IAIN Manado. Vol 2 (2).
- Jihad, A & Haris, A. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Kartowagiran, B. 2012. *Penulisan Butir Soal. (tidak diterbitkan)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kizlik, B. 2014. *Measurement, Assessment, and Evaluation in Education*. Jurnal. Diakses dari <https://www.cloud.edu/Assets/PDFs/assessment/Assessment%20%20EvaluationMeasurement.pdf> pada 30 April 2018 pukul 06:01 WIB.
- Kunandar, 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Kurniati, D, dkk. 2016. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa SMP di Kabupaten Jember dalam Menyelesaikan Soal Berstandar PISA*. Vol 20. No. 20
- Mahirah, 2017. *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. Buletin Matematika.

- Majid, A. 2014. *Penilaian Autentik Proses dan Hasil Belajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mardapi, D. 2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- McKay, Sandra Lee. 2013. Globalization, Localization and Language Attitudes: the Case of “Foreign Workers” in Singapore. *Multilingual Education a Springer Open Journal*.
- Muhson, A. 2015. *Panduan Penggunaan Anbuso Versi 6.1*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- NovytsarI, Y.T. 2014. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Menggunakan Teori Pengukuran Klasik Pada Ulangan Umum Akhir Semester Genap Bahasa Prancis SMA Negeri 9 Yogyakarta Tahun Ajaran 2013/2014*. Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- Nur, A.D & Palobo, M. 2018. *Pelatihan Analisis Butir Soal Berbasis Kompetensi pada Guru SD*. Jurnal Pengabdian Masyarakat.e-ISSN: 2614-6673 dan p-ISSN: 2615-5273. Vol 1.
- OECD, PISA. 2018. *PISA (Programme for International Student Assessment) 2015 In Focus*. Diakses dari laman <https://www.oecd.org/pisa/pisa-2015-results-in-focus.pdf> pada 04 April 2018 pukul 16:00 WIB.
- Oktavia, R.M. 2017. *Analisis Buku Teks Materi Fiqih Kelas VII MTs Negeri Bekonang*. Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Pantiwati, Y & Permana, F.H. 2018. *Analisis Butir Soal Oleh Mahasiswa S1 Pendidikan Biologi Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) Berdasarkan Pisa Dan Taksonomi Bloom Revisi*. Artikel. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.
- Permendikbud. No. 23 Tahun 2016. *Tentang Standar Penilaian Pendidikan*. Diakses dari <http://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/PermendikbudTahun2016Nomor023.pdf> pada 12 April 2018 pukul 13:00 WIB.
- Popham, W. J. 1995. *Classroom Assesment: What Teacher Need to Know*. Boston: Allyn and Bacon.

- Pramana, Y.A. 2013. *Aplikasi Microsoft Excel 2010 untuk Menganalisis Butir Soal Pilihan Ganda*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalm. 2013. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ratnawulan, E & Rusdiana. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Pelajar.
- Rose, Heath., & McKinley, Jim. 2017. *Japan's English-Medium Instruction Initiatives and the Globalization of Higher Education*. *Journal High Educ* DOI 10.1007/s10734-017-0125.Vol 1.
- Sanjaya, W. 2014. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Sisdiknas. 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses dari <http://kelembagaan.Ristekdikti.go.id/wpcontent/uploads/2016/08/UUno20th2003.pdf> pada 12 April 2018 pukul 09:42 WIB.
- Siregar, H.P & Lestari, A.D., 2018. *Analisis Soal Buatan Guru Matematika MI-Al Hidayah Riau*. Jurnal. Riau: Universitas Riau Vol. 2 No. 8
- Subali, B. 2014. *Evaluasi Pembelajaran (Proses dan Produk)*. Purwokerto. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sudijono, Anas. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukidin. 2012. *Asesmen Berbasis Kompetensi*. Jember: Center for Society Studies (CSS).
- Sukmadinata, N.S. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surapranata, S. 2009. *Analisis, Validitas, Reliabilitas, dan Intepretasi Hasil Tes: Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suryapuspitarini, B.K, dkk. 2018. *Analisis Soal-Soal Matematika Tipe HOTs (Higher Order Thinking Skill) pada Kurikulum 2013 untuk Mendukung*

Kemampuan Literasi. Prosiding Seminar Nasional Matematika, Fakultas MIPA. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Susanti, N.Y. 2015. *Analisis Tingkat Kognitif Uji Kompetensi pada Buku Sekolah Elektronik (BSE) Matematika SMP/MTs Kelas VII Kurikulum 2013 Berdasarkan Taksonomi Bloom*. Skripsi. Jember: Universitas Jember Press.

Tama, Arfani M. 2017. *Analisis Butir Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)*. Skripsi. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Tayibnapis, F.Y. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Bandung: Rineka Cipta.

Toksosz, S & Ertunc, A. 2017. *Item Analysis of a Multiple Choice Exam*. Jurnal. Turkey. University, İstiklal Yerleşkesi Turkey.

Umamah, N. 2014. *Bahan Ajar : Perencanaan Pembelajaran Bidang Studi*. Jember: Universitas Jember.

Umamah, N. 2015. "Teachers, Innovative Instructional Design and A Good Character In Information Era" dalam Proceeding of International Seminar Education For Nation Character Building. STKIP PGRI Tulungagung, 231-235.

Umamah, N. 2017. "Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman" dalam Kapita Selekt (Pendidikan) Sejarah Indonesia Jilid 4. Yogyakarta: Ombak.

Umamah, N. 2014. "Kurikulum 2013 Kendala yang Dihadapi Pendidik dalam Merancang Desain Pembelajaran Sejarah" dalam *Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Sejarah di Tengah Perubahan*. UM: Malang.

Utami, I. 2016. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran PKn Kelas IV SD di Kecamatan Depok, Sleman Yogyakarta*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Yogyakarta.

Wahyudi, D. 2011. *Analisis Kualitas Butir Soal Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Kompetensi Siswa SMA Negeri 2 Kebumen*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

- Werdiningsih, G. 2015. *Analisis Kualitas Butir Soal Ulangan Akhir Semester Gasal Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XII IPS SMAN 2 Banguntapan Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Widodo, L. Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru dalam Menyusun Tes Hasil Belajar Melalui Workshop Penilaian di SMP Negeri 2 Panti Jember. Vol 2 No. 2.
- Widoyoko, E. P. 2012. *Evaluasi Program Pembelajaran (Instructional Program Evaluation)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijayanti, H. 2014. *Analisis Butir Soal Objektif UAS Semester Genap Kelas VII Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Tahun Pelajaran 2013/2014 Di SMP 3 Balung*. Skripsi. Jember. Universitas Jember Press.
- Yalcin, M.T & Eres F. 2018. A Study of Validity and Reliability on the Instructional Capacity Scale. *Universal Journal of Educational Research*. Turkey: Gazi University. Vol 6 (1), pp. 57-67.
- Yulista H., Zulfan, & M. Arifin. *Analisis Tingkat Kesukaran Soal dan Daya Pembeda Soal Mata Pelajaran Sejarah Kelas Xi Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Banda Aceh Tahun Pelajaran 2015-2016*. Jurnal. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Yuniarti, A.D. 2013. *Analisis Butir Soal Olimpiade Ekonomi VI pada Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNEJ Tingkat SMA Sederajat*. Skripsi. Jember. Universitas Jember Press.
- Yuniasari, T. 2016. *Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Ulangan Akhir Semester Genap Tahun Pelajaran 2014/2015 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD di Kecamatan Depok*. Skripsi. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Matrik Penelitian

Judul	Permasalahan	Variabel	Sumber Data	Metode Penelitian
Analisis Kualitas Soal Formatif Semester Genap Pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X Ips SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	1. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 secara kualitatif ? 2. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1 Jember Tahun Ajaran 2017/2018 secara kuantitatif ? 3. Bagaimanakah Kualitas Soal Formatif Semester Genap pada Mata Pelajaran Sejarah Kelas X di SMAN 1	Soal Formatif Kelas X IPS	1. Informan Pendidik mata pelajaran sejarah kelas X 2. Naskah Soal formatif 3. Kisi-Kisi Soal 4. Kartu Soal 5. Kunci Jawaban 6. Lembar Jawaban 7. Telaah Kualitatif 8. Hasil Aplikasi Anates 4.0.9.	Metode Penelitian Evaluatif Pendekatan Campuran (Kualitatif dan Kuantitatif) Teknik Analisis Data: 1. Analisis Kualitatif dengan Instrumen Telaah soal pilihan Ganda program Fatur Rachim 2017 sesuai pedoman telaah soal oleh Kusaeri dan Suprananto, 2012: 166 2. Analisis Kuantitatif (Program Anates 4.0.9). a. Validitas item <div style="border: 1px solid black; padding: 5px; width: fit-content; margin: 10px auto;"> $r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$ </div> Keterangan : rxy : koefisien korelasi antara X dan Y N : jumlah sampel X : skor masing-masing soal Y : skor total b. Reliabilitas

Jember Tahun
Pelajaran 2017/2018
berdasarkan kriteri
soal HOTS ?

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

Keterangan

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah

$\sum pq$: jumlah perkalian antara p dan q

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes

c. Tingkat Kesukaran

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya peserta didik menjawab benar

JS : Jumlah seluruh peserta didik peserta tes

d. Daya pembeda

$$D = \frac{Ba - Bb}{Ja - Jb} = Pa - Pb$$

Keterangan:

Ba = Jumlah jawaban benar kelompok atas

Bb = Jumlah jawaban benar kelompok bawah

Ja = Jumlah peserta tes dalam kelompok atas

Jb = Jumlah peserta tes dalam kelompok bawah
Pa = Proporsi Peserta kelompok atas yang menjawab benar
Pb = Proporsi Peserta kelompok bawah yang menjawab benar

e. Efektifitas Pengecoh

Pengecoh yang baik ditandai dengan dipilih oleh sedikitnya 5% dari peserta tes..

Rumusnya:

$$\% = \frac{\sum \text{distraktor terpilih}}{\sum \text{peserta didik}} \times 100\%$$

Keterangan:

% : prosentase efektifitas pengecoh

$\sum dt$: jumlah distraktor terpilih

$\sum dt$: jumlah keseluruhan peserta didik

3. Analisis Soal Tipe Hots dengan Instrumen Telaah Soal Hots 2017 oleh Direktorat Pembinaan SMA, Dirjen Dikdasmen, dan Kemendikbud yang tercantum dalam Modul Penyusunan Soal Hots tahun 2017

Lampiran 2. Lembar Wawancara

LEMBAR WAWANCARA**Nama peneliti : Anita Fitriawati****Nama pendidik : Alfianita Imansari, S. Pd.**

Peneliti : Apakah penyusunan soal formatif pada mata pelajaran sejarah kelas X IPS dilakukan oleh pendidik sendiri atau ada tim penyusun khusus pembuat soal?

Pendidik : Pembuatan soal formatif mata pelajaran sejarah minat ya saya sendiri mbak dan beberapa dari bank soal

Peneliti : Apakah dilakukan kegiatan pembuatan kisi-kisi soal dan kartu soal sebelum menyusun soal ujian?

Pendidik : Iya mbak, saya membuat kisi-kisi dan kartu soal terlebih dahulu. Namun terkadang jika waktunya tidak memungkinkan saya hanya membuat kartu soal saja.

Peneliti : Bagaimanakah bentuk soal yang digunakan untuk ujian formatif bu?

Pendidik : Biasanya saya sering menggunakan soal bentuk pilihan ganda, tetapi jika terdapat beberapa peserta didik yang belum tuntas maka dilakukan remedial dengan mengerjakan soal di UKBM atau soal lain yang saya buat.

Peneliti : Kenapa ibu lebih memilih soal pilihan ganda untuk dijadikan alat ukur hasil belajar peserta didik?

Pendidik : Lebih mudah penyusunan dan pengoreksiannya mbak karena soalnya objektif jadi cepat koreksinya karena penskorannya langsung menggunakan komputer mbak dari kunci jawaban yang dimasukkan.

Peneliti : Adakah kendala dalam penyusunan soal ujian bu?

Pendidik : ya gampang-gampang susah mbak karena soalnya kan harus HOTs, terkadang soal yang kita anggap masih tergolong cukup

mudah oleh peserta didik dianggap soal paling susah. Jadi harus teliti mbak dalam membuat soal.

Peneliti : Apakah dilakukan analisis terhadap butir soal yang akan diujikan bu?

Pendidik : Beberapa soal dilakukan analisis beberapa lagi langsung diujikan mbak.

Peneliti : Mengapa terkadang tidak dilakukan analisis terlebih dahulu bu?

Pendidik : Waktu yang tidak memungkinkan karena saya memegang banyak kelas dan tidak sempat melakukan analisis

Peneliti : Apa saja bentuk analisis yang dilakukan bu, apakah analisis terkait materi, empirik dan level kognitif (khususnya Hots)?

Pendidik : Saya menganalisis terkait kesesuaian soal dengan kisi-kisi soal, kemudian tingkat kesukaran soal berdasarkan tingkatan kognitif mbak dari kata kerjanya misalnya C3 (menganalisis), Hots terkadang saya lakukan jika waktu mencukupi

Peneliti : Apakah dilakukan analisis empirik (analisis dari hasil ujian terkait validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, daya beda) untuk melihat kualitas soal yang digunakan?

Pendidik : Tidak mbak, jika sudah tuntas lanjut materi selanjutnya. Bagi peserta didik yang belum tuntas dapat mengikuti ujian remedial agar tidak ketinggalan materi selanjutnya.

Peneliti : Apakah sebelum soal diujikan dilakukan ujicoba terlebih dahulu?

Pendidik : Tidak mbak, saya langsung ujikan soal tersebut asal tingkat kesukarannya sudah dianalisis.

Peneliti : Bagaimanakah cara ibu dalam menganalisis soal yang akan diujicobakan?

Pendidik : Dengan melihat kata kerja operasional yang digunakan serta level kognitif dalam kompetensi dasar/ indikatornya.

Sumber : Dikembangkan dari (Imanuddin, 2015)

Lampiran 3. Hasil Belajar Peserta Didik X IPS 1

Hasil Belajar Peserta Didik Ujian Formatif

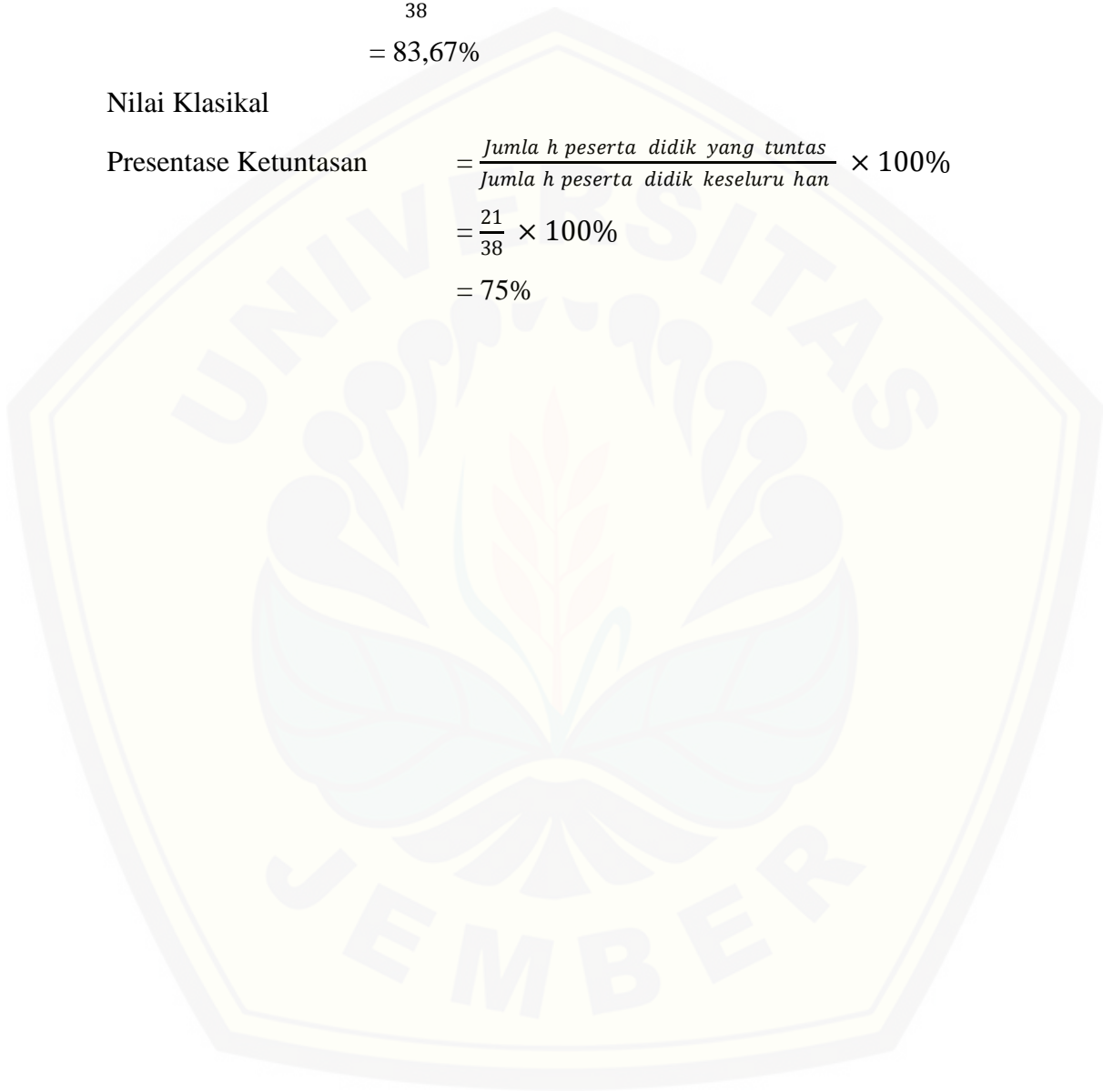
No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Afrizal Ramzy	L	80	√	
2.	Ajeng Febrianti N.S	P	82	√	
3.	Alya Nurlyta	P	80	√	
4.	Angela Wulan V.	P	83	√	
5.	Ari Kurnianto	L	73		√
6.	Bunda Asmara	P	78		√
7.	Cut Gusti Ayu E.P.	P	83	√	
8.	Dita Syafira B.N.	P	82	√	
9.	Dyah Novita R.	P	78		√
10.	Fatin Nafisah Azzahra	P	88	√	
11.	Fauziah Izzatun Nisaa'	P	83	√	
12.	Fio Intan Amaliah	L	82	√	
13.	Gustom Agil Supriyanto	L	76		√
14.	Intan Maharani Putri W.	P	82	√	
15.	Maskana Putri Salwa	P	85	√	
16.	Neni Heryanti	P	74		√
17.	Nur Wisam Muhammad	L	83	√	
18.	Puguh Inawan Putra	L	80	√	
19.	Rafli Priambodo	L	75		√
20.	Rossie Maharani	P	68		√
21.	Sally Agifta Shafira	P	82	√	
22.	Salsabila Nafi'ah	P	84	√	
23.	Shelly Anisa Nabila	P	85	√	
24.	Syaroful Anam	L	81	√	
25.	Tsabiitah Aqilah Ma'ruf	L	80	√	
26.	Tunikannisa Arsy	P	84	√	
27.	Widara Sekarputri	P	82	√	
28.	Zufar Marsa Elmy	P	88	√	

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
Jumlah			2.343	21	7

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2343}{38} \\ &= 83,67\%\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{21}{38} \times 100\% \\ &= 75\%\end{aligned}$$



Lampiran 4. Hasil Belajar Peserta Didik X IPS 2

Hasil Belajar Peserta Didik Ujian Formatif

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
1.	Adinda Yulia S.	P	80	√	
2.	Ahmad Ananta P.G.A.	L	64		√
3.	Aji Wisesa	L	83	√	
4.	Amalia Tri Puspita S.	P	78		√
5.	Anisya Carla Clarinda	P	76		√
6.	Bimantoro Eko W.	L	68		√
7.	Carella Putri M.	P	77		√
8.	Dela Dwi Santi	P	78		√
9.	Diva Amelia M.	P	82	√	
10.	Erdita Nur Rahmawati	P	86	√	
11.	Fauzi Naufal Hakim	L	74		√
12.	Fihrist Rayhan D.	L	68		√
13.	Fisastri Nadya S.	P	84	√	
14.	Ifana Yulia R.	P	86	√	
15.	Ireniza Fitri Amita	P	82	√	
16.	Jasmine Dejand F.	P	84	√	
17.	Jasmine Qonitah W.	P	88	√	
18.	Kanzulia Arsyta Q.H.	P	86	√	
19.	Luqman Akhita	L	63		√
20.	Mirda Prilia P.	P	78		√
21.	Putri Lely Masitha	P	80	√	
22.	Raymond A. K.	L	82	√	
23.	Revilda Oktalia I.	P	80	√	
24.	Riza Rizki Fatimah A.	P	85	√	
25.	Rr.Kunti Dewi Adriane Kusumo Wardono	P	83	√	

No.	Nama Peserta Didik	L/P	Nilai	Tuntas	Belum Tuntas
26.	Salsa Farah Febieta	P	86	√	
27.	Salsabila Nurila Kasih Anggraini	P	88	√	
Jumlah			2.151	17	10

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata-rata kelas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Jumlah seluruh peserta didik}} \\ &= \frac{2151}{37} \\ &= 79,66\end{aligned}$$

Nilai Klasikal

$$\begin{aligned}\text{Presentase Ketuntasan} &= \frac{\text{Jumlah peserta didik yang tuntas}}{\text{Jumlah peserta didik keseluruhan}} \times 100\% \\ &= \frac{17}{37} \times 100\% \\ &= 62,96\%\end{aligned}$$

Lampiran 5. Silabus Mata Pelajaran Sejarah Peminatan

SILABUS MATA PELAJARAN SEJARAH KELOMPOK PEMINATAN ILMU-ILMU SOSIAL

Satuan Pendidikan : SMA
Kelas : X
Kompetensi Inti :

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Menghayati proses kelahiran manusia Indonesia dengan rasa bersyukur 1.2 Menghayati keteladanan para pemimpin dalam mengamalkan ajaran agamanya.					
2.1 Menunjukkan sikap tanggung jawab, peduli terhadap berbagai hasil budaya zaman praaksara, Hindu-Buddha dan Islam. 2.2 Meneladani sikap dan tindakan cinta damai, responsif dan pro aktif yang ditunjukkan oleh tokoh sejarah dalam mengatasi masalah sosial dan lingkungannya					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>2.3 Berlaku jujur dan bertanggungjawab dalam mengerjakan tugas-tugas dari pembelajaran sejarah</p>	<p>Manusia dan Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Manusia hidup dan berkeaktivitas dalam ruang dan waktu Manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan Kehidupan manusia masa kini merupakan akibat dari perubahan di masa lalu 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini, dari sumber tertulis, dan sumber-sumber lainnya yang mendukung. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi yang didapat dari berbagai sumber mengenai 	<p>Tugas: Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan hasil kajian mengenai aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang aktivitas manusia yang terbatas dalam</p>	<p>2 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya. Internet (jika tersedia)
<p>3.1 Menganalisis keterkaitan konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu</p> <p>3.2 Menganalisis konsep manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan</p> <p>3.3 Menganalisis keterkaitan peristiwa sejarah tentang manusia di masa lalu untuk kehidupan masa kini</p> <p>4.1 Menyajikan hasil kajian tentang konsep manusia hidup dalam ruang dan waktu, dalam berbagai bentuk komunikasi.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil telaah tentang konsep bahwa manusia hidup dalam perubahan dan keberlanjutan, dalam berbagai bentuk komunikasi.</p> <p>4.3 Membuat tulisan tentang hasil kajian mengenai keterkaitan kehidupan masa lalu untuk kehidupan masa kini.</p>					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>keterkaitan antara aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat hasil kajian dalam bentuk tulisan mengenai keterkaitan antara aktivitas manusia yang terbatas dalam ruang dan waktu, dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini 	<p>ruang dan waktu, selalu dalam perubahan, dan pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di masa kini</p>		
<p>3.4 Menganalisis ilmu sejarah</p> <p>4.4 Menyajikan hasil telaah tentang peristiwa sebagai karya sejarah, mitos, dan fiksi dalam bentuk tulisan.</p>	<p>Sejarah Sebagai Ilmu</p>	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks tentang sejarah sebagai ilmu. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang sejarah sebagai ilmu. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan informasi dan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai sejarah sebagai ilmu, dari sumber tertulis dan atau internet serta sumber lainnya. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data yang didapat mengenai sejarah sebagai ilmu. <p>Mengomunikasikan:</p>	<p>Tugas: Membuat hasil telaah dalam bentuk tulisan tentang sejarah sebagai ilmu.</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan hasil telaah dalam bentuk tulisan tentang sejarah sebagai ilmu.</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang ilmu sejarah.</p>	<p>2 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Menganalisis cara berfikir sejarah dalam mempelajari peristiwa-peristiwa sejarah.</p> <p>4.5 Menerapkan cara berfikir sejarah dalam mengkaji peristiwa-peristiwa yang dipelajarinya, dalam berbagai bentuk presentasi.</p>	<p>Berpikir Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • Diakronik • Sinkronik • Kausalita • Interpretasi • Periodesasi 	<ul style="list-style-type: none"> • Membuat hasil telaah dalam bentuk tulisan mengenai sejarah sebagai ilmu. <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks dan sumber lain mengenai berfikir sejarah secara diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodesasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk memperdalam pemahaman mengenai pengertian berfikir sejarah diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan periodesasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lanjutan mengenai pengertian berfikir sejarah diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan periodesasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya dari sumber tertulis dan atau internet. serta sumber lainnya. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melatih cara berfikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan 	<p>Tugas: Membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang berfikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodesasi sejarah</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi tentang berfikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan pembuatan periodesasi sejarah</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang berfikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi, dan periodesasi sejarah serta contoh-contoh penerapannya dalam tulisan, buku teks atau sumber lainnya.</p>	<p>2 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>menetapkan periodisasi sejarah melalui kajian terhadap beberapa peristiwa sejarah dari sumber seperti buku, jurnal atau sumber lainnya.</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat hasil kajian dalam berbagai bentuk presentasi, mengenai penerapan kemampuan cara berpikir diakronik, sinkronik, kausalita, interpretasi dan membuat periodisasi sejarah, menyajikanya dalam berbagai bentuk presentasi. 			
<p>3.6 Menganalisis berbagai bentuk/jenis sumber Sejarah</p> <p>4.6 Menyajikan hasil analisis jenis sumber, peran sumber dan keterkaitannya dengan kejadian sejarah, dalam berbagai bentuk presentasi.</p>	<p>Sumber Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan sumber lain mengenai pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam berkaitan tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data lanjutan berdasarkan bacaan atau referensi yang tersedia terkait tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah, melalui bacaan dan sumber lain yang mendukung. 	<p>Tugas: Membuat analisis dalam bentuk tulisan tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai tulisan hasil analisis tentang pengertian, sifat, Jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah</p>	<p>2 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Media/ sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.7 Menganalisis langkah-langkah penelitian Sejarah terhadap berbagai peristiwa Sejarah</p> <p>4.7 Melakukan penelitian sejarah secara sederhana dan menyajikannya dalam bentuk laporan penelitian.</p>	<p>Penelitian dan Penulisan Sejarah</p> <ul style="list-style-type: none"> • langkah penelitian sejarah (bertanya, menentukan dan mencari sumber, kritik sumber, validasi informasi, interpretasi, rekonstruksi dan penulisan) 	<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis untuk menentukan keterkaitan antara pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil analisis dalam bentuk tulisan mengenai pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang langkah-langkah penelitian Sejarah. <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam tentang langkah-langkah penelitian Sejarah. <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lanjutan terkait tentang langkah-langkah penelitian sejarah melalui bacaan dan referensi lain yang tersedia. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis beberapa tulisan dan referensi mengenai langkah-langkah penelitian sejarah <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan laporan hasil penelitian sejarah secara sederhana dalam bentuk tulisan mengenai salah satu 	<p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis materi tentang pengertian, sifat, jenis, dan kedudukan sumber dalam ilmu sejarah</p> <p>Tugas:</p> <p>Membuat tulisan secara sederhana salah satu peristiwa sejarah baik sejarah nasional maupun lokal.</p> <p>Observasi:</p> <p>Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio:</p> <p>Menilai tulisan peserta didik hasil penelitian sederhana sejarah tentang salah satu peristiwa sejarah baik nasional maupun lokal.</p> <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta</p>	<p>3 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X • Buku-buku lainnya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Menganalisis perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern</p> <p>4.8 Menyajikan hasil mengklasifikasi ciri-ciri historiografi tradisional, kolonial dan modern dari sumber yang ditentukan guru, dalam berbagai bentuk presentasi.</p>	<p>Historiografi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Historiografi tradisional • Historiografi kolonial • Historiografi modern 	<p>peristiwa sejarah baik nasional maupun lokal (dalam bentuk tugas semester)</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang pengertian historiografi dan persamaan serta perbedaan antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang pengertian historiografi dan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai pengertian historiografi, ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang mendukung. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi yang didapat melalui bacaan dan sumber-sumber lain dengan melakukan pengelompokan jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara 	<p>didik dalam menganalisis materi tentang langkah penelitian sejarah</p> <p>Tugas: Membuat klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis hasil klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis perbedaan ciri-ciri dari historiografi tradisional, kolonial dan modern</p>	<p>2 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X • Buku-buku lainya • Sumber lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.9 Menganalisis keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya</p> <p>4.9 Menyajikan hasil analisis mengenai keterkaitan antara Manusia Purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern secara fisik dan budaya, dalam berbagai bentuk presentasi.</p>	<p>Manusia Purba Indonesia dan Dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Manusia purba Indonesia • Manusia purba Asia • Manusia purba Afrika • Manusia purba Eropa 	<p>historiografi tradisional, kolonial, dan modern</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan berupa klasifikasi jenis historiografi berdasarkan ciri pembeda antara historiografi tradisional, kolonial, dan modern <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku teks tentang keterkaitan antara manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman pemahaman tentang keterkaitan manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya <p>Mengeksplorasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai keterkaitan manusia purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya, melalui bacaan, gambar-gambar dan fosil-fosil yang ada di museum terdekat. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menganalisis informasi-informasi yang didapat untuk melakukan 	<p>Tugas: Membuat pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia ke dalam kelompok antropologi fisik dan kelompok budaya dalam garis waktu</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan,</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis hasil pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia ke dalam kelompok antropologi fisik dan kelompok budaya dalam garis waktu</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis keterkaitan antara manusia</p>	<p>4 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>pengelompokan jenis-jenis manusia purba Indonesia dan Dunia ke dalam kelompok antropologi fisik dan kelompok budaya dan dalam garis waktu</p> <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan tentang manusia purba Indonesia dan Dunia dalam garis waktu dan dalam hubungannya dengan manusia modern Asia, Afrika, dan Eropa 	<p>purba Indonesia dan Dunia dengan manusia modern dalam fisik dan budaya</p>		
<p>3.10 Menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p> <p>4.10 Menarik berbagai kesimpulan dari hasil evaluasi terhadap perkembangan teknologi pada zaman kehidupan praaksara terhadap kehidupan masyarakat masa kini, dalam bentuk tulisan</p>	<p>Kehidupan Manusia Praaksara Indonesia</p> <ul style="list-style-type: none"> Kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini Hubungan kebudayaan Hoa-bin, Bacson, Dongson dan Sahuynh pada masyarakat awal di Indonesia. 	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> Membaca buku teks dan menyaksikan video atau media visual lain mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi dan pendalaman mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya 	<p>Tugas: Membuat beberapa kesimpulan mengenai keunggulan dan pencapaian kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa beberapa kesimpulan mengenai keunggulan dan</p>	<p>5 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. Buku-buku lainnya Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini, melalui bacaan dan sumber-sumber terkait. <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini. <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dalam bentuk tulisan berupa beberapa kesimpulan mengenai keunggulan kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan 	<p>pencapaian kehidupan manusia Indonesia di zaman praaksara dalam bidang sosial, ekonomi, ilmu, teknologi dan pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Tes:</p> <p>Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis keterkaitan kehidupan awal manusia Indonesia di bidang kepercayaan, sosial, budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.11 Menganalisis perbandingan peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial</p> <p>4.11 Menyajikan hasil analisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial, dalam berbagai bentuk presentasi.</p>	<p>Peradaban Awal Indonesia dan Dunia</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kehidupan Awal Indonesia dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan <i>primus inter ares</i>, pertanian dan ukuran • Peradaban awal Asia (Cina, Indus, Mesopotamia) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya • Peradaban awal Afrika (Mesir) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya • Peradaban awal Eropa (Yunani, Romawi, Kreta) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, dan budaya • Peradaban awal Amerika (Inka) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya 	<p>pengaruh dari kebudayaan lain di Asia, serta unsur-unsur yang diwariskannya dalam kehidupan manusia masa kini</p> <p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melalui membaca buku teks mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya dan berdiskusi untuk klarifikasi dan pengetahuan yang lebih mendalam serta aspek lain dari apa yang terdapat di buku teks mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpulkan data lanjutan terkait dengan pertanyaan mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya, melalui bacaan dan sumber-sumber lain yang terkait. 	<p>Tugas: Membuat laporan presentasi materi mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya</p> <p>Observasi: Mengamati kegiatan peserta didik dalam proses mengumpulkan data, analisis data dan pembuatan laporan.</p> <p>Portofolio: Menilai laporan tertulis berupa presentasi materi mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya</p> <p>Tes: Menilai kemampuan peserta didik dalam menganalisis perbandingan peradaban awal dunia dan Indonesia serta</p>	<p>9 mg x 3 jp</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Paket Sejarah Indonesia kelas X. • Buku-buku lainnya. • Media lain yang tersedia

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menganalisis informasi dan data-data yang didapat baik dari bacaan maupun dari sumber-sumber lain yang terkait mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya <p>Mengomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> Menyajikan hasil analisis dalam berbagai bentuk presentasi mengenai peradaban awal Indonesia dan dunia (Asia, Afrika, Eropa, dan Amerika) dalam pencapaian ilmu, teknologi, kepercayaan, pemerintahan, pertanian, dan budaya. 	<p>keterkaitannya dengan manusia masa kini dalam cara berhubungan dengan lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan dan sosial</p>		

Lampiran 6. Kisi-Kisi Soal Formatif

KISI-KISI NASKAH UJIAN FORMATIF KELAS TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SMA NEGERI 1 JEMBER

Mata Pelajaran : Sejarah Peminatan

Kelas / Program: X IPS (6 SEMESTER)

Semester : Genap

KOMPETENSI DASAR		MATERI		INDIKATOR	SOAL			
NO	URAIAN	NO	URAIAN	URAIAN	BENTUK	JML	ASPEK	TKK
1	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	1	Manusia purba Indonesia	3.9.1 Menganalisis manusia purba Indonesia berdasarkan masa dan lapisan temuan fosil	PG	1	C4	Sd
2	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	2	Manusia purba Indonesia dan Dunia	3.9.2 Menyeleksi kesamaan manusia purba Indonesia dengan manusia purba di luar Indonesia	PG	1	C4	Md

3	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	3	Manusia purba Indonesia	3.9.3 Menganalisis manusia purba Indonesia berdasarkan masa dan lapisan temuan fosil	PG	1	C4	Sd
4	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	4	Manusia purba Indonesia dan Dunia	3.9.4 Menyeleksi kesamaan manusia purba Indonesia dengan manusia purba di luar Indonesia	PG	1	C4	Sk
5	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	5	Manusia purba Indonesia	3.9.5 Mengetes penemuan fosil di Liang Bua-Flores	PG	1	C5	Sk
6	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	6	Manusia purba Indonesia	3.9.6 Mengetes penemu fosil manusia purba di Afrika	PG	1	C5	Sk

7	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	7	Manusia purba Indonesia	3.9.7 Membuktikan fosil manusia purba yang pertama kali ditemukan di Indonesia	PG	1	C5	Md
8	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	8	Manusia purba Afrika	3.9.8 Menganalisis penemuan fosil manusia purba di Ethiopia	PG	1	C4	Md
9	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	9	Manusia purba di Eropa	3.9.9 Membuktikan manusia purba yang mendiami wilayah Eropa dan Asia Barat	PG	1	C5	Md
10	3.9 Menganalisis persamaan dan perbedaan antara manusia purba Indonesia dan dunia dengan manusia modern dalam aspek fisik dan non fisik.	10	Manusia purba di Eropa	3.9.10 Menganalisis ciri-ciri Homo Piltdown	PG	1	C4	Md

11	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	11	Zaman Paleolitikum	3.10.11 Menganalisis fungsi alat-alat yang ditemukan di Ngandong	PG	1	C4	Sk
12	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	12	Zaman Paleolitikum	3.10.12 Menganalisis kegunaan alat-alat dari kebudayaan Pacitan	PG	1	C4	Sk
13	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	13	Bangsa Melayu Muda atau Deutro Melayu	3.10.13 Menganalisis masuknya bangsa melayu muda atau Deutro Melayu ke Indonesia	PG	1	C4	Sd
14	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi,	14	Hasil kebudayaan zaman logam	3.10.14 Memilah salah satu hasil kebudayaan zaman logam yang dapat digunakan sebagai kegiatan upacara	PG	1	C4	Md

	dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.							
15	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	15	Kebudayaan Bacson Hoabinh	3.10.15 Menganalisis hasil kebudayaan dari Bacson Hoabinh	PG	1	C4	Sd
16	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	16	Kebudayaan Sa-Huynh	3.10.16 Menganalisis hasil dari kebudayaan Sa-Huynh	PG	1	C4	Sd
17	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	17	Kebudayaan Sa-Huynh	3.10.17 Menganalisis daerah-daerah yang bukan pembuat gerabah pada masa Mesolitikum	PG	1	C4	Sk

18	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	18	Kebudayaan manusia praaksara	3.10.18 Menganalisis hasil kebudayaan manusia praaksara berdasarkan zamannya	PG	1	C4	Md
19	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	19	Perkembangan teknologi masyarakat praaksara	3.10.19 Mengetes tempat tinggal manusia purba dari kebudayaan <i>Sampung Bone-culture</i>	PG	1	C5	Sd
20	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.	20	Masyarakat pertanian menetap	3.10.20 Menganalisis ciri-ciri sosial masyarakat pertanian menetap	PG	1	C4	Sk
21	3.10 Menganalisis kehidupan awal manusia Indonesia pada aspek kepercayaan, sosial budaya, ekonomi, dan teknologi serta	21	Abris sous roche	3.10.21 Menganalisis daerah ditemukannya abris sous roche	PG	1	C4	Sk

	pengaruhnya dalam kehidupan masa kini.							
22	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	22	Peradaban Kuno Yunani	3.11.22 Menganalisis penyebab timbulnya polis Yunani	PG	1	C4	Sk
23	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	23	Peradaban Kuno Yunani	3.11.23 Menganalisis tujuan diadakannya pesta olahraga oleh rakyat Yunani	PG	1	C4	Md
24	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan	24	Peradaban Kuno Romawi	3.11.24 Menyeleksi para tokoh Triumvirat II	PG	1	C4	Sd

	manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.							
25	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	25	Peradaban Awal Indonesia	3.11.25 Menyeleksi 10 kepandaian yang dimiliki bangsa Indonesia sebelum pengaruh Hindu-Buddha	PG	1	C4	Md
26	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	26	Peradaban Awal Indonesia	3.11.26 Menganalisis pengetahuan astronomi yang telah dikenal masyarakat pra-aksara Indonesia.	PG	1	C4	Sd

27	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	27	Peradaban kuno Romawi	3.11.27 Menganalisis karya sastra di Romawi	PG	1	C4	Sd
28	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	28	Peradaban Lembah Sungai Nil	3.11.28 Menganalisis lambang Sphinx	PG	1	C4	Md
29	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,	29	Peradaban Lembah Sungai Hoang (Huang Ho)	3.11.29 Menganalisis tujuan pembangunan Tembok Besar Cina	PG	1	C4	Md

	pemerintahan, dan sosial.							
30	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	30	Peradaban Amerika	3.11.30 Menganalisis kerajaan yang pengaruh kebudayaannya meluas dari Pantai Pasifik sampai Teluk Meksiko	PG	1	C4	Md
31	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	31	Pemerintahan Dinasti Cina	3.11.31 Menganalisis dinasti yang menerapkan sistem feodalisme di Cina Kuno	PG	1	C4	Sd

32	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	32	Peradaban Lembah Sungai Nil	3.11.32 Menganalisis kepercayaan masyarakat Mesir Kuno	PG	1	C4	Sd
33	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	33	Peradaban kuno Romawi	3.11.33 Menganalisis dewa-dewa Romawi	PG	1	C4	Sd
34	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,	34	Peradaban kuno Yunani	3.11.34 Menganalisis salah satu cendekiawan bangsa Yunani di bidang filsafat dan ilmu pengetahuan	PG	1	C4	Md

	pemerintahan, dan sosial.							
35	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	35	Pemerintahan Dinasti Cina	3.11.35 Menganalisis filsafat Cina	PG	1	C4	Sd
36	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	36	Pemerintahan Dinasti Cina	3.11.36 Menganalisis dinasti yang membangun Tembok Besar Cina	PG	1	C4	Sd

37	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	37	Peradaban Romawi	3.11.37 Menganalisis seni bangunan Romawi	PG	1	C4	Sk
38	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	38	Peradaban Yunani Kuno	3.11.38 Menganalisis polis-polis pada masa Peradaban Yunani yang memiliki kekuatan besar dalam politik	PG	1	C4	Md
39	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,	39	Peradaban India Kuno	3.11.39 Menganalisis dibuatnya sistem kasta oleh bangsa Arya	PG	1	C4	Sd

	pemerintahan, dan sosial.							
40	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	40	Peradaban Asia dan Afrika	3.11.40 Menganalisis penyebab ditemukannya Peradaban Asia dan Afrika di lembah sungai	PG	1	C4	Sd
41	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	41	Peradaban suku Maya	3.11.41 Menganalisis sistem penanggalan Suku Maya	PG	1	C4	Md

42	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	42	Pemerintahan Dinasti Cina	3.11.42 Menganalisis Dinasti Cina yang melahirkan ahli-ahli filsafat Cina	PG	1	C4	Md
43	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	43	Peradaban Mesopotamia	3.11.43 Menganalisis tentang Raja Hamurabi	PG	1	C4	Md
44	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,	44	Peradaban Mesopotamia	3.11.44 Menganalisis asal-usul Zoroaster	PG	1	C4	Sd

	pemerintahan, dan sosial.							
45	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	45	Peradaban Mesopotamia	3.11.45 Menganalisis bidang ilmu pengetahuan bangsa Summeria	PG	1	C4	Md
46	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	46	Peradaban Asia dan Afrika	3.11.46 Menyeleksi persamaan Peradaban Asia dan Afrika	PG	1	C4	Sd

47	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	47	Peradaban Mesopotamia	3.11.47 Menganalisis nama lain Dewa Langit di wilayah Mesopotamia	PG	1	C4	Sd
48	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	48	Peradaban Mesopotamia	3.11.48 Menganalisis letak Mesopotamia saat ini	PG	1	C4	Md
49	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan,	49	Peradaban awal Amerika	3.11.49 Menganalisis peradaban awal Inca	PG	1	C4	Md

	pemerintahan, dan sosial.							
50	3.11 Menganalisis peradaban awal dunia dan Indonesia serta keterkaitannya dengan manusia masa kini pada aspek lingkungan, hukum, kepercayaan, pemerintahan, dan sosial.	50	Peradaban Kuno Romawi	3.11.50 Menganalisis bentuk pemerintahan Romawi	PG	1	C4	Md

Lampiran 7. Naskah Soal Formatif Sejarah Minat Kelas X IPS 2017/2018

**SOAL UJIAN FORMATIF KENAIKAN KELAS SEJARAH MINAT
(X IPS) SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

1. Manusia purba yang menjadi pendukung lapisan Pleistosen Tengah adalah ...
 - a. Meganthropus paleojavanicus
 - b. Pithecanthropus Mojokertensis
 - c. Pithecanthropus erectus
 - d. Pithecanthropus robustus
 - e. Homo wajakensis
2. Manusia purba dari gua Chou Kou Tien, Cina yang memiliki banyak kesamaan dengan Pithecanthropus Erectus di Indonesia adalah ...
 - a. Australopithecus
 - b. Gigantropus
 - c. Sinanthropus pekinensis
 - d. Homo neanderthalensis
 - e. Homo Cro Magnonensis
3. Fosil manusia purba yang ditemukan pada Pleistosen Atas adalah ...
 - a. Meganthropus paleojavanicus
 - b. Pithecanthropus robustus
 - c. Pithecanthropus erectus
 - d. Pithecanthropus soloensis
 - e. Homo wajakensis
4. Pithecanthropus erectus diperkirakan merupakan makhluk yang bermigrasi dari daratan Cina ke Indonesia. Hal ini terbukti dengan ...
 - a. Alat yang digunakan sama dengan di Cina daratan yaitu kapak genggam
 - b. Adanya kesamaan antara kebudayaan Pacitan dan kebudayaan Tonkin Cina
 - c. Adanya kemiripan ciri fisik antara Pithecanthropus erectus dengan Sinanthropus pekinensis
 - d. Pithecanthropus sebagai pendukung kebudayaan Pacitan
 - e. Pithecanthropus erectus dan Sinanthropus pekinensis ditemukan pada lapisan yang sama yaitu Pleistosen tengah
5. Orang yang pertama kali mengadakan penelitian fosil di Liang Bua-Flore adalah ...
 - a. Th. Verhoeven
 - b. Prof. Dr. Soejono
 - c. Mike Morwood
 - d. Von Koenigswald
 - e. Van Heekern
6. Orang yang pertama kali menemukan fosil manusia purba di Afrika adalah ...
 - a. Raymond Dart
 - b. Roberth Broom
 - c. Roberth Clive
 - d. Eugene Dubois
 - e. Charles Darwin
7. Fosil manusia purba yang pertama kali ditemukan di Indonesia adalah fosil jenis ...
 - a. Homo wajakensis
 - b. Pithecanthropus erectus
 - c. Pithecanthropus soloensis
 - d. Pithecanthropus robustus
 - e. Meganthropus paleojavanicus
8. Hadar adalah daerah penemuan fosil di Ethiopia yang menjadi sangat terkenal karena ...
 - a. Daerah penemuan fosil terbanyak di Afrika
 - b. Daerah penemuan fosil Australopithecus africanus

- c. Daerah penemuan fosil Homo sapiens
- d. Daerah penemuan manusia purba yang masih hidup
- e. Daerah penemuan fosil Australopithecus afarensis betina yang disebut Lucy
9. Jenis manusia purba yang mendiami wilayah Eropa dan Asia Barat adalah ...
 - a. Homo neanderthalensis
 - b. Pithecanthropus erectus
 - c. Homo cro magnon
 - d. Pithecanthropuspekinensis
 - e. Homo wajakensis
10. Pertikan keterangan-keterangan berikut!
 - 1) Bekas tengkoraknya hamper sama dengan tengkorak bangsa negro
 - 2) Dahinya sudah sama dengan manusia sekarang dan sudah berdagu.
 - 3) Ditemukan tahun 1911 di Sussex, Inggris.
 - 4) Ditemukan oleh Charles Dowson.
 - 5) Dieri nama juga Eoanthropus DowsonKeterangan yang berhubungan dengan Homo Piltdown ditunjukkan pada nomor ...
 - a. 1), 2), dan 3)
 - b. 1), 3), dan 4)
 - c. 1), 4), dan 5)
 - d. 2), 3), dan 4)
 - e. 3), 4), dan 5)
11. Di daerah Ngandong ditemukan alat-alat yang terbuat dari tulang atau tanduk rusa yang dipergunakan untuk
 - a. Membuat lubang hidung
 - b. Alat pemukul binatang buas
 - c. Pemotong daging hasil buruan
 - d. Sebagai penggaruk bagian tubuh
 - e. Pengorek tanah untuk mencari tumbuh-tumbuhan
12. Alat-alat serpih pada masa hidup berburu banyak dimanfaatkan untuk
 - a. Menjebak binatang-binatang buruan
 - b. Berperang mempertahankan daerah subur
 - c. Mengorek ubi dan keladi dari dalam tanah
 - d. Melukis pada dinding-dinding gua
 - e. Benda keramat yang selalu dipuja
13. Bangsa Deutro Melayu pertama kali masuk ke Indonesia pada tahun
 - a. 2500 SM
 - b. 2000 SM
 - c. 1500 SM
 - d. 1000 SM
 - e. 500 SM
14. Genderang besar yang terbuat dari perunggu untuk upacara minta hujan disebut
 - a. Candrasa
 - b. Menhir
 - c. Pebble
 - d. Nekara
 - e. Moko
15. Pengaruh kebudayaan Bacson Hoabinh di Indonesia nampak dengan banyak ditemukannya
 - a. Chopper
 - b. Abris sous roche
 - c. Kjekkenmoddinger
 - d. Pebble
 - e. Hache courte

16. Perkakas dari masa praaksara yang mendapat pengaruh dari kebudayaan Sa-Huynh adalah
- a. Kapak sumatra
 - b. Kapak persegi
 - c. Kapak corong
 - d. Gerabah
 - e. Nekara
17. Berikut ini yang bukan merupakan daerah-daerah pembuat gerabah yang berkembang pada masa Mesolitikum adalah
- a. Kalumpang
 - b. Leuwiliang
 - c. Anyer
 - d. Gilimanuk
 - e. Pasir Awi
18. Mata panah, mata pisau, tombak, gelang-gelang besi merupakan alat peninggalan pada zaman
- a. Palaeolitikum
 - b. Megalitikum
 - c. Mesolitikum
 - d. Logam
 - e. Neolitikum
19. Manusia purba yang memiliki kebudayaan yang disebut *Sampung Bone-culture* adalah manusia purba yang tinggal
- a. Di daerah tepi danau
 - b. Di daerah tepi sungai
 - c. Di daerah pantai
 - d. Di gua-gua
 - e. Di kampung
20. Masyarakat pertanian yang menetap memiliki kapak batu halus indah dan dibuat dari batu kalsedon. Ini menjadi petunjuk bahwa mereka sudah mengenal
- a. Cara membuat rumah
 - b. Kehidupan yang teratur
 - c. Hidup bergotong toyong
 - d. Sistem jual beli
 - e. Alat perang yang ampuh
21. Perhatikan nama-nama daerah di bawah ini!
- 1) Sampung
 - 2) Lamong
 - 3) Pacitan
 - 4) Besuki
 - 5) Bondowoso
- Dari nama-nama daerah tersebut di atas, yang merupakan daerah ditemukannya Abris Sous Roche adalah
- a. 1, 2, dan 3
 - b. 1, 2, dan 4
 - c. 1, 2, dan 5
 - d. 2, 3, dan 4
 - e. 3, 4, dan 5
22. Penyebab timbulnya polis Yunani adalah
- a. Karena alamnya yang bergunung-gunung dan tandus sehingga mendirikan pemerintahan sendiri
 - b. Satu sama lain saling bermusuhan
 - c. Saling memperebutkan kekuasaan dalam pemerintahan
 - d. Mereka hidup berkelompok dan memperebutkan tanah yang subur
 - e. Saling memperebutkan daerah yang kaya akan bahan tambang

23. Sejak tahun 776 SM, setiap empat tahun sekali rakyat Yunani mengadakan pesta olahraga. Tujuan mengadakan pesta olahraga tersebut adalah ...
- Untuk menghormati Dewa Zeus
 - Untuk menjaga agar rakyat Yunani tetap sehat
 - Untuk mencari bibit-bibit olahragawan
 - Untuk menghormati bangsa Yunani yang menganut Politheisme
 - Untuk mengenang Agamenon, pemimpin Yunani dalam Perang Yunani – Troya
24. Tokoh Triumvirat II adalah
- Antonius, Octavianus, dan Lepidus
 - Antonius, Octavianus, dan Crassus
 - Yulius Caessar, Pompeyus dan Crassus
 - Yulius Caessar, Pompeyus dan Lepidus
 - Yulius Caessar, Octavianus dan Crassus
25. Berikut ini yang bukan merupakan 10 kepandaian yang dimiliki bangsa Indonesia sebelum pengaruh Hindu-Buddha adalah
- Teknik navigasi dan pelayaran
 - Tata masyarakat yang teratur (sistem macopat)
 - Sistem persawahan terasering
 - Mengenal filsafat
 - Mengenal seni wayang
26. Masyarakat Indonesia sebelum kedatangan pengaruh Hindu-Buddha telah mengenal astronomi, yang dimanfaatkan sebagai petunjuk arah. Misalnya rasi bintang, yaitu Bintang Pari (Lintang Gubug Penceng) menunjuk arah
- Barat
 - Timur
 - Timur laut
 - Utara
 - Selatan
27. Perhatikan hasil-hasil karya sastra berikut !
- (1) Aeneas
 - (2) Odysseus
 - (3) De Bello Gallico
 - (4) Ilyas
 - (5) Metamorphose
- Hasil karya sastra yan terkenal di Romawi ditunjukkan pada nomor
- 1), 2), dan 3)
 - 1), 4), dan 5)
 - 1), 3), dan 5)
 - 2), 3), dan 4)
 - 3), 4), dan 5)
28. Sphinx adalah patung berbadan singa dan berkepala manusia sebagai lambang
- Raja berkuasa mutlak sperti singa di hutan belantara
 - Raja harus dapat menguasai daerah-daerah di sekitarnya
 - Raja berbadan kuat seperti singa dan berpikiran cerdas seperti manusia
 - Raja berkewajiban menjaga keamanan rakyat Mesir
 - Raja aselalu mengawasi jalannya pemerintahan
29. Tujuan pembangunan Tembok Besar Cina adalah
- Sebagai batas wilayah kekuasaan Cina

- b. Sebagai monumen megah bersejarah
c. Sebagai benteng pertahanan
d. Sebagai sarana transportasi
e. Agar kebudayaan Cina tidak bercampur dengan kebudayaan lain
30. Pengaruh kebudayaan meluas dari Pantai Pasifik sampai Teluk Meksiko. Berdasarkan keterangan tersebut, kerajaan yang dimaksud adalah
a. Kerajaan Inca
b. Kerajaan Aztec
c. Kerajaan Maya
d. Kerajaan Harsha
e. Kerajaan Persia
31. Sistem pemerintahan Feodalistik dalam pola kebudayaan Cina dimulai pada zaman pemerintahan dinasti....
a. Ming
b. Han
c. Tan
d. Chou
e. Chin
32. Pengawetan mayat (Mummi) oleh bangsa Mesir kuno berkaitan dengan kepercayaan bahwa
a. Roh orang mati akan mengganggu yang hidup
b. Roh orang mati akan hidup terus apabila jasadnya diawetkan
c. Roh orang mati harus dilindung
d. Roh orang mati harus dipuja
e. Roh orang mati akan tinggal di kahyangan
33. Perhatikan nama-nama dewa berikut!
1) Dewa Yupiter
2) Dewa Apolo
3) Dewa Neptnus
4) Dewa Ra
5) Dewa Isis
Dewa-dewa kepercayaan masyarakat Romawi ditunjukkan pada nomor
a. 1), 3), dan 4)
b. 1), 2), dan 3)
c. 2), 3), dan 4)
d. 2), 4), dan 5)
e. 3), 4), dan 5)
34. Cendekiawan bangsa Yunani, pakar ilmu alam yang menyatakan bahwa berat benda terapung sama dengan berat benda cair yang dipindahkan, adalah
a. Herodotus
b. Thucidides
c. Homerus
d. Archimedes
e. Phytagoras
35. Ahli filsafat Cina yang mengajarkan bahwa dalam kehidupan ada semangat keadilan dan kesehateraan yang kekal abadi (Tao) adalah
a. Meng Tse
b. Kau-Cu
c. Wan Li
d. Lao Tse
e. Kong Fu Tse
36. Pembangunan Tembok Besar Cina untuk mempetahankan serangan dari bangsa Mongol dan Syung Nu, pada masa pemerintahan
a. Dinastin Shang
b. Dinasti Chou
c. Dinasti Chin
d. Dinasti Han
e. Dinasti Tang

37. Peninggalan seni bangunan Romawi yang berbentuk stadion dengan daya tampung ratusan ribu penonton sebagai tempat untuk pertunjukan hiburan adalah
- a. Kuil zeus
 - b. Kuil Jupiter Heliopalitanus
 - c. Pantheon dan Mousoleum
 - d. Teater di Pompeii
 - e. Amphiteater dan Colloseum
38. Perhatikan informasi berikut ini!
1. Thebe
 2. Sparta
 3. Acropolis
 4. Athena
 5. Peloponesos
- Polis yang mempunyai pengaruh sangat besar dalam peradaban Yunani Kuno adalah
- a. 1 dan 2
 - b. 2 dan 3
 - c. 1 dan 3
 - d. 2 dan 4
 - e. 4 dan 5
39. Berikut ini yang merupakan pertimbangan dibuatnya sistem kasta oleh bangsa Arya (India) adalah
- a. Mempertahankan dominasi bangsa Arya atas suku-suku taklukan
 - b. Mempertahankan ajaran Buddhisme
 - c. Mempersatukan bangsa Dravida dengan bangsa Arya
 - d. Melindungi kaum Brahmana
 - e. Menjaga kemurnian ajaran Hindu
40. Peradaban Asia dan Afrika kuno kebanyakan ditemukan di lembah sungai, menyebabkan
- a. Mata pencaharian adalah bertani
 - b. Kebudayaannya hilang terkena banjir
 - c. Susahnya komunikasi antarwilayah
 - d. Menghindari bahaya dan lari ke pegunungan
 - e. Mudahnya membuat perkakas logam
41. Sistem kalender berdasarkan kepercayaan suku Maya 1 tahun sama dengan
- a. 365 hari
 - b. 350 hari
 - c. 325 hari
 - d. 280 hari
 - e. 260 hari
42. 3 guru lahir di China untuk memperbaiki itikad dan hati rakyat China dan mengembangkan peradaban, kebudayaan yang tinggi. Mereka adalah Kung fu tse, Lao tse, dan Meng tse. Mereka hidup pada masa dinasti
- a. Shi
 - b. Han
 - c. Chin
 - d. Chou
 - e. Ming
43. Raja Hamurabi yang terkenal dengan Codex atau kumpulan undang-undangnya berasal dari
- a. Babylonia Lama
 - b. Assyria
 - c. Mesir
 - d. Persia
 - e. Sumeria

- c. Babylonia Baru
44. Zarathrusta adalah guru bagi penganut Zoroaster penyembah api. Tokoh ini berasal dari
- a. Sumeria
 - b. Akkadia
 - c. Persia
 - d. Assyria
 - e. Babylonia
45. Tulisan bergores menyerupai paku di wilayah Sumeria dan dipakai diseluruh Mesopotamia disebut
- a. Six-agesimal
 - b. Cunneiform
 - c. Pictograf
 - d. Hieroglyph
 - e. Hiragana
46. Pusat peradaban kuno di Asia dan Afrika memiliki persamaan, yaitu
- a. Berkembang pada awal abad Masehi
 - b. Punah karena bencana alam
 - c. Memiliki sistem kepercayaan monotheisme
 - d. Tumbuh di daerah lembah sungai
 - e. Semua peninggalannya telah punah
47. Dewa langit adalah dewa tertinggi di wilayah Mesopotamia, dikenal dengan nama
- a. An
 - b. Sin
 - c. Enlil
 - d. Ea
 - e. Isis
48. Mesopotamia jika dilihat pada peta masa kini berada di kawasan
- a. Iran
 - b. Afganistan
 - c. Irak
 - d. Mesir
 - e. Yordania
49. Manchu Picchu merupakan simbol Kerajaan Inca yang terkenal, terletak di
- a. Kota Cuzco
 - b. Wilayah Kusko
 - c. Wilayah pegunungan Andes
 - d. Lembah sungai Urubamba
 - e. Daerah danau Titicaca
50. Dalam bidang pemerintahannya, sistem pemerintahan Romawi dibagi menjadi tiga zaman, yaitu zaman kerajaan, zaman republik, dan zaman kekaisaran. Zaman republik berlangsung tahun
- a. 550 – 10 SM
 - b. 540 – 20 SM
 - c. 530 – 30 SM
 - d. 520 – 10 SM
 - e. 510 – 31 SM

Lampiran 8. Kunci Jawaban Soal

**KUNCI JAWABAN SOAL UJIAN FORMATIF KENAIKAN KELAS
TAHUN PELAJARAN 2017/2018 SMA NEGERI 1 JEMBER**

No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban	No	Jawaban
1.	C	11.	E	21.	B	31.	D	41.	E
2.	C	12.	C	22.	A	32.	B	42.	D
3.	E	13.	E	23.	A	33.	B	43.	A
4.	A	14.	D	24.	A	34.	D	44.	C
5.	C	15.	D	25.	D	35.	D	45.	B
6.	A	16.	D	26.	E	36.	C	46.	D
7.	B	17.	E	27.	C	37.	E	47.	A
8.	E	18.	D	28.	C	38.	D	48.	C
9.	A	19.	D	29.	C	39.	A	49.	D
10.	E	20.	B	30.	B	40.	A	50.	E

Lampiran 9. Hasil Telaah Secara Kualitatif

HASIL TELAHA KUALITATIF SOAL PILIHAN GANDA

No.	Aspek Penilaian	Nomor Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
A.	Materi																									
1	Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓
B.	Konstruksi																									
1	Pokok soal jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Pokok soal tidak mengarah kejawaban benar	✓	✓	x	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	x
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	x	✓	x	x	✓	✓	x	x	x	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x
7	Antar butir soal tidak bergantung satu sama lain	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
8	Pilihan dalam bentuk angka/waktu diurutkan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	✓	-	-	-	-	-	-	-	✓	-	-	-	-
C.	Bahasa																									
1	Bahasa komunikatif	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Kalimat gramatikal	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Kalimat tidak bermakna ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Kosakata baku umum/netral	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber : Kusaeri & Suprananto (2012:168-169)

HASIL TELAAH KUALITATIF SOAL PILIHAN GANDA

No.	Aspek Penilaian	Nomor Soal																								
		26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
A.	Materi																									
1	Butir soal sesuai dengan indikator	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2	Isi materi benar secara keilmuan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
3	Hanya ada satu kunci jawaban benar	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Isi materi sesuai kelas/jenjang pendidikan	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Butir pengecoh berfungsi dengan baik	✓	x	x	✓	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	x
B.	Konstruksi																									
1	Pokok soal jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	
2	Pokok soal tidak mengarah kejawaban benar	✓	✓	x	✓	x	✓	x	✓	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	✓	✓	x	x	✓	x	x	✓	x
3	Pilihan jawaban dirumuskan dengan jelas	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
4	Pilihan jawaban homogen	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5	Tidak ada bentuk negatif ganda	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓	✓
6	Panjang pilihan jawaban kurang lebih sama	✓	✓	x	x	✓	✓	x	✓	✓	✓	✓	x	✓	x	x	✓	✓	✓	✓	✓	x	✓	✓	✓	

Lampiran 10. Rekap Hasil Ujian Formatif

REKAP NILAI HASIL UJIAN FORMATIF KELAS X IPS 2

No Urt	Kode/ Nama Subyek	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Adinda F.M	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
2	Adinda Yulia S	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0
3	A. Ananta P.G.A	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
4	Aji Wasesa	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
5	Amalia Tri Puspita S.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
6	Anisya Carla C.	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
7	Bimantoro E.W	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0
8	Carella Putri M.	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0
9	Dela Dwi Santi	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
10	Diva Amelia M.	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0
11	Erdita Nur R.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
12	Fauizi Naufal Hakim	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0
13	Fihrist Rayhan D.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0
14	Fisastri Nadya S.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
15	Ifana Yulia R.	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0
16	Ireniza Fitri Aminta	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0

17	Jasmine D.F.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0
18	Jasmine Qonitah W.	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
19	Kanzulia Arsyta Q. H.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
20	Luqman Akhita	1	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0
21	Mirda Prilia P.	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
22	Putri Lely Masitha	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
23	Raymond A.K	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0
24	Revida Oktalia I	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0
25	Riza Rizki Fatimah A.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
26	RR. Kunti Dewi A.K.W.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
27	Salsa Farah Febieta	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0
28	Salsabila Nurila Kasih A.	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0

No	21	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50
1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
2	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
3	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
4	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
5	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
6	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
7	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
8	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
9	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
10	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0
11	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
12	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0
13	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
14	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1

15	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1
16	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
17	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
18	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
20	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1
21	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
22	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
23	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
24	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
25	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1
26	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
27	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1
28	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1

Lampiran 11. Hasil Uji Validitas Soal Formatif

VALIDITAS**R tabel = 0,217 P= 0,05**

Jumlah Subyek = 28

Butir soal = 50

Nama berkas: I:\HASIL ANALISIS SOAL FORMATIF.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Korelasi	Keterangan
1	1	-0,155	Tidak Valid
2	2	0,000	Tidak Valid
3	3	0,000	Tidak Valid
4	4	-0,457	Tidak Valid
5	5	0,371	Sangat Valid
6	6	0,349	Valid
7	7	0,468	Sangat Valid
8	8	0,081	Tidak Valid
9	9	0,342	Valid
10	10	0,345	Valid
11	11	0,115	Tidak Valid
12	12	0,291	Valid
13	13	-0,369	Tidak Valid
14	14	0,373	Sangat Valid
15	15	-0,011	Tidak Valid
16	16	0,283	Valid
17	17	0,340	Valid
18	18	0,542	Sangat Valid
19	19	0,163	Tidak Valid
20	20	0,000	Tidak Valid
21	21	0,388	Sangat Valid
22	22	-0,388	Tidak Valid
23	23	0,000	Tidak Valid
24	24	0,723	Sangat Valid
25	25	0,466	Sangat Valid
26	26	0,657	Sangat Valid
27	27	0,664	Sangat Valid
28	28	0,365	Sangat Valid
29	29	0,138	Tidak Valid
30	30	-0,144	Tidak Valid
31	31	0,542	Sangat Valid
32	32	0,077	Tidak Valid
33	33	0,000	Tidak Valid

34	34	0,052	Tidak Valid
35	35	0,544	Sangat Valid
36	36	-0,087	Tidak Valid
37	37	0,733	Sangat Valid
38	38	0,077	Tidak Valid
39	39	0,653	Sangat Valid
40	40	0,653	Sangat Valid
41	41	0,000	Tidak Valid
42	42	0,144	Tidak Valid
43	43	0,664	Sangat Valid
44	44	0,091	Sangat Valid
45	45	0,311	Valid
46	46	0,365	Sangat Valid
47	47	0,484	Sangat Valid
48	48	0,664	Sangat Valid
49	49	0,664	Sangat Valid
50	50	0,664	Sangat Valid

Lampiran 12. Hasil Uji Reliabilitas Soal

RELIABILITAS TES

Rata2	=	33,61
Simpang Baku	=	4,09
Korelasi XY	=	0,70
Reliabilitas Tes	=	0,82

Nama berkas: I:\HASIL ANALISIS SOAL FORMATIF.ANA

No Urt	No Subyek	Kode/ Nama Subyek	Skor Ganjil	Skor Genap	Skor Total
1	1	Adinda Feriana Madani	17	17	68
2	2	Adinda Yulia Setyowati	17	16	66
3	3	Ahmad Ananta Pria Geoferi Ardiana	17	17	68
4	4	Aji Wisesa	17	17	68
5	5	Amalia Tri Puspita Sari	18	17	34
6	6	Anisya Carla Clarinda	21	19	80
7	7	Bimantoro Eko Wardhana	16	14	60
8	8	Carella Putri Muharomah	18	16	68
9	9	Dela Dwi Santi	19	16	70
10	10	Diva Amelia Maharani	8	12	40
11	11	Erdita Nur Rahmawati	17	17	68
12	12	Fauzi Naufal Hakim	13	15	56
13	13	Fihrist Rayhan Deqauni	17	17	68
14	14	Fisastri Nadya Septiani	17	17	68

15	15	Ifana Yulia Rohmawati	17	19	72
16	16	Ireniza Fitri Amita	17	17	68
17	17	Jasmine Dejand Fathmarena	19	13	72
18	18	Jasmine Qonitah Wardhana	20	20	68
19	19	Kanzulia Arsyta Qaribil Hasanah	16	16	64
20	20	Luqman Akhita	13	13	52
21	21	Mirda Prilia Prasetyaningrum	20	19	78
22	22	Putri Lely Masitha	20	19	78
23	23	Raymond Aryakrisna Kalalo	19	17	72
24	24	Revilda Oktalia Inayah	17	16	66
25	25	Riza Rizki Fatimah Azzahra	16	18	68
26	26	Rr.Kunti Dewi Adriane Kusumo Wardono	17	17	68
27	27	Salsa Farah Febieta	17	17	68
28	28	Salsabila Nurila Kasih Anggraini	17	16	66

Lampiran 13. Hasil Uji Tingkat Kesukaran Soal

TINGKAT KESUKARAN

No Butir Baru	No Butir Asli	Jml Betul	Tkt. Kesukaran	Tkt. Kesukaran (%)	Tafsiran
1	1	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
2	2	28	100,00	1,00	Sangat Mudah
3	3	28	100,00	1,00	Sangat Mudah
4	4	2	7,14	0,0714	Sangat Sukar
5	5	5	17,86	0,1786	Sukar
6	6	23	82,14	0,8214	Mudah
7	7	7	25,00	0,25	Sukar
8	8	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
9	9	24	85,71	0,8571	Sangat Mudah
10	10	4	14,29	0,1429	Sangat Sukar
11	11	1	3,57	0,0357	Sangat Sukar
12	12	24	85,71	0,8571	Sangat Mudah
13	13	3	10,71	0,1071	Sangat Sukar
14	14	23	82,14	0,8214	Mudah

15	15	4	14,29	0,1429	Sangat Sukar
16	16	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
17	17	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
18	18	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
19	19	9	32,14	0,3214	Sedang
20	20	0	0,00	0,00	Sangat Sukar
21	21	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
22	22	2	7,14	0,0714	Sangat Sukar
23	23	28	100,00	1,00	Sangat Mudah
24	24	24	85,71	0,8571	Sangat Mudah
25	25	23	82,14	0,8214	Mudah
26	26	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
27	27	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
28	28	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
29	29	24	85,71	0,8571	Sangat Mudah
30	30	6	21,43	0,2143	Sukar
31	31	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
32	32	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah

33	33	28	100,00	1,00	Sangat Mudah
34	34	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
35	35	9	32,14	0,3214	Sedang
36	36	4	14,29	0,1429	Sangat Sukar
37	37	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
38	38	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
39	39	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
40	40	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
41	41	0	0,00	0,00	Sangat Sukar
42	42	9	32,14	0,3214	Sedang
43	43	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
44	44	3	10,71	0,1071	Sangat Sukar
45	45	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
46	46	27	96,43	0,9643	Sangat Mudah
47	47	25	89,29	0,8929	Sangat Mudah
48	48	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
49	49	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah
50	50	26	92,86	0,9286	Sangat Mudah

Lampiran 14. Hasil Uji Beda/Pembeda Soal

DAYA PEMBEDA

Jumlah Subyek = 28

Klp Atas/Bawah (n) = 8

Butir soal = 50

Nama berkas: I:\HASIL ANALISIS SOAL FORMATIF.ANA

No Butir Baru	No Butir Asli	Kel. Atas	Kel. Bawah	Beda	Indeks DP (%)	Indeks DP	Keterangan
1	1	7	8	-1	-12,05	-0,12	Sangat Jelek
2	2	8	8	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
3	3	8	8	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
4	4	0	2	-2	-25,00	-0,25	Sangat Jelek
5	5	4	0	4	50,00	0,50	Baik
6	6	5	6	-1	-12,50	-0,12	Sangat Jelek
7	7	6	1	5	62,50	0,62	Baik
8	8	6	7	-1	-12,50	-0,12	Sangat Jelek
9	9	6	6	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
10	10	3	1	2	25,00	0,25	Cukup
11	11	1	0	1	12,50	-0,12	Jelek
12	12	8	5	5	37,50	0,37	Cukup
13	13	1	2	-1	-12,50	-0,12	Sangat Jelek
14	14	8	5	3	37,50	0,37	Cukup
15	15	1	2	-1	-12,50	-0,12	Sangat Jelek
16	16	8	5	3	37,00	0,37	Cukup
17	17	7	6	1	12,50	0,12	Jelek
18	18	7	6	1	12,50	0,12	Jelek
19	19	7	2	5	62,50	0,62	Baik
20	20	0	0	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
21	21	7	7	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
22	22	1	1	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
23	23	8	8	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
24	24	8	4	4	50,00	0,50	Baik
25	25	7	5	2	25,00	0,25	Cukup
26	26	8	5	3	37,50	0,37	Cukup
27	27	8	6	2	25,00	0,25	Cukup
28	28	8	7	1	12,50	0,12	Jelek
29	29	7	7	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
30	30	3	3	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
31	31	8	5	3	37,50	0,37	Cukup
32	32	8	7	1	12,50	0,12	Jelek

33	33	8	8	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
34	34	7	6	1	12,50	0,12	Jelek
35	35	7	1	6	75,00	0,75	Sangat Baik
36	36	2	1	1	12,50	0,12	Jelek
37	37	8	6	2	25,00	0,25	Cukup
38	38	8	7	1	12,50	0,12	Jelek
39	39	8	7	1	12,50	0,12	Jelek
40	40	8	7	1	12,50	0,12	Jelek
41	41	0	0	0	0,00	0,00	Sangat Jelek
42	42	6	2	4	50,00	0,50	Baik
43	43	8	6	2	25,00	0,25	Cukup
44	44	2	1	1	12,50	0,12	Jelek
45	45	7	6	1	12,50	0,12	Jelek
46	46	8	7	1	12,50	0,12	Jelek
47	47	7	6	1	12,50	0,12	Jelek
48	48	8	6	2	25,00	0,25	Cukup
49	49	8	6	2	25,00	0,25	Cukup
50	50	8	6	2	25,00	0,25	Cukup

Lampiran 15. Hasil Uji Kualitas Pengecoh Soal

KUALITAS PENGECOH

No Butir Baru	No Butir Asli	A	B	C	D	E	*	Keterangan
1	1	1---	0--	27**	0--	0--	0	Sangat Tidak Baik
2	2	0	0	28**	0	0	0	Sangat Tidak Baik
3	3	0	0	0	0	28**	0	Sangat Tidak Baik
4	4	2**	3-	22---	1--	0--	0	Sangat Tidak Baik
5	5	2-	0--	5**	18---	3+	0	Tidak Baik
6	6	23**	2-	0--	3--	0--	0	Sangat Tidak Baik
7	7	14---	7**	2-	1--	4++	0	Tidak Baik
8	8	1+	1+	0--	1+	25**	0	Baik
9	9	24**	0--	2--	2--	0--	0	Sangat Tidak Baik
10	10	3-	0--	19---	2-	4**	0	Sangat Tidak Baik
11	11	0--	1--	24---	2-	1**	0	Sangat Tidak Baik
12	12	1++	1++	24**	1++	1++	0	Sangat Baik
13	13	1--	2-	18---	4+	3**	0	Tidak Baik
14	14	0--	0--	4---	23**	1++	0	Tidak Baik
15	15	0--	0--	23---	4**	1--	0	Sangat Tidak Baik
16	16	1+	0--	0--	25**	2---	0	Tidak Baik
17	17	0--	0--	0--	3---	25**	0	Sangat Tidak Baik
18	18	1+	0--	2---	25**	0--	0	Tidak Baik
19	19	14---	3+	1--	9**	1--	0	Tidak Baik
20	20	0--	0**	2-	2-	24---	0	Sangat Tidak Baik
21	21	1--	26**	1--	0--	0--	0	Sangat Tidak Baik
22	22	2**	2-	21---	3-	0--	0	Sangat Tidak Baik
23	23	28**	0	0	0	0	0	Sangat Tidak Baik
24	24	24**	1++	2--	0--	1++	0	Kurang Baik
25	25	2-	1++	1++	23**	1++	0	Baik
26	26	0--	1+	1+	1+	25**	0	Baik
27	27	0--	0--	26**	2---	0--	0	Sangat Tidak Baik
28	28	0--	1---	27**	0--	0--	0	Sangat Tidak Baik
29	29	1++	1+=	24**	1++	1++	0	Sangat Baik
30	30	2-	6**	3+	3+	14--	0	Kurang Baik
31	31	1+	1+	1+	25**	0--	0	Baik
32	32	0--	27**	0--	1---	0--	0	Sangat Tidak Baik
33	33	0	28**	0	0	0	0	Sangat Tidak Baik
34	34	0--	2---	1+	25**	0--	0	Tidak Baik
35	35	1--	1--	14---	9**	3+	0	Tidak Baik
36	36	0--	1--	4**	21---	2-	0	Sangat Tidak Baik
37	37	1--	0--	1--	0--	26**	0	Sangat Tidak Baik
38	38	0--	1---	0--	27**	0--	0	Sangat Tidak Baik
39	39	27**	0--	0--	0--	1---	0	Sangat Tidak Baik

40	40	27**	0--	0--	0--	1---	0	Sangat Tidak Baik
41	41	25---	0--	0--	3-	0**	0	Sangat Tidak Baik
42	42	0---	16---	3+	9**	0--	0	Tidak Baik
43	43	26**	0--	0--	0--	2---	0	Sangat Tidak Baik
44	44	17---	5++	3**	0--	3-	0	Tidak Baik
45	45	0---	25**	1+	2---	0--	0	Tidak Baik
46	46	0--	1---	0--	27**	0--	0	Sangat Tidak Baik
47	47	25**	0--	1+	1+	1+	0	Baik
48	48	2---	0--	26**	0--	0--	0	Sangat Tidak Baik
49	49	1--	0--	1--	26**	0--	0	Sangat Tidak Baik
50	50	1--	0--	0--	1--	26**	0	Sangat Tidak Baik

Keterangan:

** : Kunci Jawaban

++ : Sangat Baik

+ : Baik

- : Kurang Baik

-- : Buruk

--- : Sangat Buruk

Lampiran 16. Hasil Telaah Soal Tipe HOTS

HASIL TELAHAH SOAL HOTS BENTUK TES PILIHAN GANDA

Nama Pengembang Soal : Alfianita Imamsari, S.Pd.

Mata Pelajaran : Sejarah

Kelas/Program/Peminatan : X/IPA/IPS

No	Aspek yang ditelaah	Butir Soal																								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25
1.	Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca)	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
2.	Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar, grafik, teks, visualisasi, dll, sesuai dengan dunia nyata)*	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x
3.	Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta) yang dalam penyelesaiannya dicirikan dengan salah satu atau lebih tahapan proses berpikir berikut:	x	x	x	x	x	x	x	x	x	✓	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x	x

Lampiran 17. Foto Pelaksanaan Kegiatan



Wawancara dan Dokumentasi



Kegiatan Pelaksanaan Penelitian



Penyebaran Soal Ujicoba



Pemberian Pengarahan Pengerjaan Soal



Kegiatan pengerjaan soal



Penyerahan dan Jawaban soal Ujian